

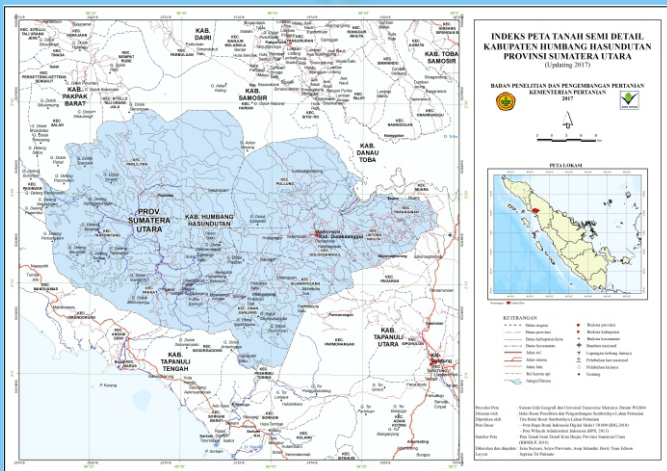
# Paket RPL

*Menyertai peta arahan komoditas*

**REKOMENDASI PENGELOLAAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN PRODUKSI KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS BERBASIS AGROEKOSISTEM DAN KESESUAIAN LAHAN**

**Kabupaten HUMBANG HASUNDUTAN, Sumatera Utara**

**Padi, Jagung, Kedelai, Cabai Merah, Bawang Merah, Tebu, Kakao, Kelapa Sawit, dan Pakan Ternak**



**PADI, JAGUNG, KEDELAI, BAWANG MERAH, CABAI MERAH, TEBU, KAKAO, KELAPA SAWIT DAN PAKAN TERNAK**



**PAKET RPL:  
REKOMENDASI PENGELOLAAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN  
PRODUKSI KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS BERBASIS AGROEKOSISTEM DAN  
KESESUAIAN LAHAN, KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN, SUMATERA UTARA**

Komoditas Strategis:

Padi, Jagung, Kedelai, Bawang Merah, Cabai Merah, Tebu, Kakao, Kelapa Sawit dan Pakan Ternak

Cetakan I, 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang

© Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

---

Katalog dalam terbitan

---

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Paket RPL: Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan dan Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian Strategis Berbasis Agroekosistem dan Kesesuaian Lahan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara/ Penyusun: Anny Mulyani... [et al.]. Bogor. BBSDLP, 2017.

1. Pengelolaan lahan    2. Kesesuaian lahan    3. Agroekosistem    4. Komoditas pertanian

---

---

ISBN 978-602-436-707-7

Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP)

Tim Penyusun :

- Ketua : Ir. Anny Mulyani, MS
- Tim Sumberdaya Lahan : Dr. Erna Suryani; Prof. Dr. D. Subardja; Ir. Mas Teddy Sutriadi, MS; Dr. Edi Husen, M.Sc; Ir. Suratman, MS; Dr. Diah Setyorini; Ir. A. Kasno, M.Si; Dr. Umi Haryati; Dr. Achmad Rachman; Dr. Aris Pramudia; Dr. Yayan Apriyana; Dr. Nono Sutrisno; Prof. Dr. M. Noor; Dr. M. Alwi; Ir. Mulyadi
- Tim Komoditas : Ir. Lalu M. Zarwazi, M.Sc dan Aida Fitri V.Y., SP (BB Padi); Ir. Fahdiana Tabri, MP (Balitcereal); Prof. Dr. A. Sudaryono (Balitkabi); Prof. Ir. Suwandi MS dan Ir. Subhan (Balitsa); Ir. Fitriyandiyah T.K., MS (Balittas); Ir. Handi Supriyadi (Balittri); Dr. Noli Barri (Balit Palma); Dr. Iwan Herdiawan; Endang Sutedi, S.Si (Puslitbangnak)
- Tim Peta : Ir. Sofyan Ritung M.Sc; Rhoma Purnanto, SP; Fatriani Lukman, SP; Lia Amalia, A.Md
- Tim Korelator Rekomendasi Pengelolaan Lahan : Ir. Anny Mulyani, MS; Laela Rahmi, SP; Gunawan Saputra, SP; Yani Agian, SP; Ika Mustika Sundari, SP; Septian Tri Putranto, SP

Nara Sumber/ Tim Pakar/K/L kontributor : Prof. Dr. Dedi Nursyamsi; Dr. Wiratno; Dr. Haris Syahbuddin; Dr. Herman Subagyo; Dr. Prihasto Setyanto; Dr. Haryono; Dr. Rusman Heriawan; Prof. Dr. Kusumo Diwiyanto; Prof. Dr. Zulkifli Zaini (Balitbangtan); Prof. Dr. Sopiandi Sabiham dan Dr. Atang Sutandi (IPB); Dr. H. Sudarjat, MP dan Prof. Dr. Tualar Simarmata (UNPAD); Prof. Dr. Soeranto Human (BATAN); Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP); Dinas Pertanian

Penyunting : Prof. Dr. D. Subardja; Dr. Edi Husen, M.Sc; Dr. Mamat H.S.

**PAKET RPL:  
REKOMENDASI PENGELOLAAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN DAN  
PENINGKATAN PRODUKSI KOMODITAS PERTANIAN STRATEGIS  
BERBASIS AGROEKOSISTEM DAN KESESUAIAN LAHAN, KABUPATEN  
HUMBANG HASUNDUTAN, SUMATERA UTARA**

Komoditas Strategis:

Padi, Jagung, Kedelai, Bawang Merah, Cabai Merah, Tebu, Kakao, Kelapa Sawit dan Pakan Ternak

Diterbitkan oleh:

**BALAI BESAR LITBANG SUMBERDAYA LAHAN PERTANIAN  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**

Jl. Tentara Pelajar No. 12, Kampus Penelitian Pertanian  
Cimanggu, Bogor 16114

*Dicetak dengan dana: DIPA BBSDLP, TA 2017*

**E-mail:** [bbsdlp@litbang.pertanian.go.id](mailto:bbsdlp@litbang.pertanian.go.id); [csar@indosat.net.id](mailto:csar@indosat.net.id)

**Website:** <http://bbsdlp.litbang.pertanian.go.id>

# Kata Pengantar

**B**uku rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) ini merupakan penjelasan teknis terinci dari peta arahan komoditas pertanian yang dihasilkan dari kegiatan pemetaan tanah dan evaluasi kesesuaian lahan skala 1:50.000. Penyusunan Paket RPL ini merupakan suatu terobosan baru dalam mempercepat adopsi inovasi teknologi oleh berbagai pengguna (petani, penyuluh, dan pengambil kebijakan) dalam rangka mendukung pengembangan komoditas pertanian strategis dan sekaligus untuk peningkatan produksi pertanian di lahan eksisting.

Isi buku ini memaparkan arahan komoditas secara spasial (peta) pada masing-masing agroekosistem di kabupaten/kota di Indonesia yang dilengkapi dengan faktor pembatas lahan dan upaya penanggulangan serta rekomendasi varietas dan teknologi budidayanya. Paket-paket RPL yang disajikan pada bagian akhir buku ini dilengkapi dengan alamat dan nomor kontak institusi yang dapat dihubungi untuk keperluan benih maupun konsultasi teknis. Data dan informasi yang terkandung dalam buku ini disusun dengan sistem database, sehingga pembaharuan data dapat senantiasa dilakukan mengikuti perkembangan iptek dan inovasi terbaru. Dengan informasi yang cukup lengkap ini diharapkan upaya peningkatan produksi dan pengembangan komoditas pertanian strategis dapat terus dilakukan di tiap kabupaten/kota.

Kepada seluruh tim peneliti yang telah bekerja keras dalam penyusunan buku ini saya ucapkan terima kasih. Semoga Buku ini dapat menjadi panduan bagi para pengguna dalam berusaha tani secara lebih moderen mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.

Bogor, Oktober 2017

Kepala BBSDLP,

Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr

# Sambutan Kepala Badan Litbang Pertanian

Puji dan Syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas karunia-Nya kita mendapat kesempatan melaksanakan kegiatan penyusunan Peta Kesesuaian Lahan dan Arahan Pengembangan Komoditas skala 1:50.000 serta Paket Rekomendasi Pengelolaan Lahan (RPL) untuk komoditas pertanian strategis (Padi, Jagung, Kedelai, Cabai Merah, Bawang Merah, Tebu, Kakao, Kelapa Sawit dan Pakan Ternak) di kabupaten/kota di Indonesia. Pada kesempatan ini, saya sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah bekerja keras untuk melaksanakan kegiatan yang sangat strategis ini.

Dihasilkannya peta kesesuaian lahan dan arahan komoditas pada skala 1:50.000 (skala operasional) adalah sangat strategis karena peta pada skala tersebut memberikan informasi cukup rinci tentang berbagai faktor pembatas pertumbuhan tanaman, termasuk luas dan sebarannya. Paket rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) yang disusun dari arahan komoditas ini diharapkan dapat dengan mudah diimplementasikan di lapangan sesuai dengan karakteristik dan kendala pada tiap satuan lahan.

Indonesia dengan luas daratan sekitar 191,09 juta ha dan terdiri atas 511 kabupaten/kota dikaruniai dengan keragaman karakteristik sumberdaya lahan karena beragamnya kondisi iklim, topografi, dan bahan induk tanah. Keragaman ini menyebabkan potensi dan kesesuaian lahan serta faktor pembatas pertumbuhan tanaman berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Untuk itu, saya selalu menekankan perlunya kegiatan evaluasi kesesuaian lahan yang dapat memilah-milah kecocokan lahan untuk komoditas tertentu sesuai dengan karakteristik sumberdaya lahannya, sehingga tiap komoditas yang diarahkan dapat berproduksi secara optimal.

Saya berharap buku Paket RPL yang dihasilkan ini yang merupakan muara dari kegiatan penyusunan arahan komoditas mampu menjawab berbagai tantangan pembangunan pertanian ke depan mengingat semakin terbatasnya lahan pertanian yang subur dan adanya perubahan iklim yang senantiasa perlu diantisipasi dengan berbagai inovasi teknologi yang akan terus kita hasilkan.

*Terima kasih.*

Bogor, Oktober 2017

**Dr. Ir. Muhammad Syakir, MS**

# Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
<i>Kata Pengantar</i> .....	<i>iii</i>
<i>Sambutan Kepala Badan Litbang Pertanian</i> .....	<i>iv</i>
<i>Daftar Isi</i> .....	<i>v</i>
1 <i>Pendahuluan</i> .....	<i>1</i>
2 <i>Basis Penyusunan Paket RPL</i> .....	<i>3</i>
3 <i>Kesesuaian Lahan dan Arah</i> .....	<i>9</i>
4 <i>Kabupaten Humbang Hasundutan</i> .....	<i>13</i>
5 <i>Paket RPL Kabupaten Humbang Hasundutan</i> .....	<i>15</i>
<i>Lampiran: Paket-Paket RPL Kabupaten Humbang Hasundutan</i> .....	<i>27</i>

Penyusunan rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) merupakan kegiatan tahap lanjut dari arahan komoditas yang dihasilkan dari kegiatan pemetaan tanah dan evaluasi lahan.

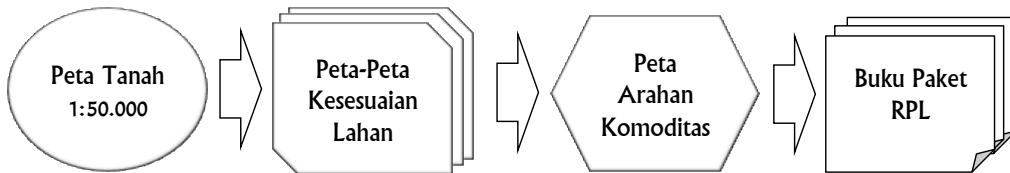
Informasi yang disajikan dalam RPL mencakup deskripsi agroekosistem, faktor-faktor pembatas penggunaan lahan disertai upaya penanggulangan, berupa varietas rekomendasi, dan teknologi budidaya. Informasi lengkap dalam RPL ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman dan aplikasi inovasi teknologi oleh berbagai pemangku kepentingan di lapangan, sehingga peningkatan produksi dan kemandirian pangan dapat segera terwujud.

Sebagai negara besar, Indonesia dengan luas daratan 191,09 juta ha memiliki karakteristik sumberdaya lahan yang beragam dikarenakan beragamnya bahan induk pembentuk tanah, iklim, dan topografi. Keragaman tersebut memberikan perbedaan pada potensi dan kesesuaian lahannya karena beragamnya faktor pembatas penggunaan lahan. Oleh karena itu, ketersediaan data dasar karakteristik tanah dan lahan serta sebarannya secara spasial (peta) pada seluruh wilayah Indonesia mutlak diperlukan untuk keperluan perencanaan pembangunan pertanian maupun optimalisasi dan pengembangan berbagai komoditas pertanian.

Hingga tahun 2014, Badan Litbang Pertanian melalui Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) telah menghasilkan data dasar tanah melalui kegiatan pemetaan tanah tingkat tinjau (skala 1:250.000) untuk seluruh wilayah Indonesia. Sesuai dengan skalanya, informasi yang terkandung di dalam peta tersebut hanya tepat digunakan untuk perencanaan pembangunan pertanian di tingkat provinsi/regional. Sedangkan untuk keperluan perencanaan di tingkat kabupaten/kota diperlukan data karakteristik tanah/lahan dalam skala yang lebih operasional, yaitu skala 1:50.000 atau lebih besar. Oleh sebab itu, sejak tahun 2015 BBSDLP berupaya melengkapi peta tanah pada skala yang lebih besar. Pada akhir tahun 2018, diharapkan 511 kabupaten/kota di Indonesia selesai dipetakan tanahnya pada skala 1:50.000. Secara bertahap, kabupaten/kota yang sudah memiliki data dan peta tanah skala 1:50.000 tersebut disusun peta kesesuaian lahan dan arahan komoditasnya. Mulai tahun 2016, secara khusus peta arahan komoditas tersebut dilengkapi dengan rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) untuk optimalisasi dan pengembangan komoditas pertanian strategis. Secara skematis diagram alir penyusunan peta arahan komoditas dan buku Paket RPL disajikan pada Gambar 1.

Penyusunan peta arahan komoditas dan rekomendasi pengelolaan lahan yang dihasilkan dari peta tanah skala 1:50.000 pada dasarnya merupakan jalan pintas untuk percepatan implementasi dan adopsi teknologi oleh pengguna di lapangan. Secara umum, informasi yang terkandung dalam peta tanah skala 1:50.000 yang kemudian melahirkan peta kesesuaian lahan hanya cukup untuk memberikan arahan pada jenis komoditas beserta faktor pembatas umum lahan dan upaya penanggulangannya. Hal ini terkait dengan intensitas observasi dan variabilitas *soilscapes* (satuan lahan) pada skala 1:50.000 sebagaimana dikemukakan Boul *et al.* (1980). Beragamnya pengetahuan pengguna (*users*) terhadap peta arahan komoditas pada skala 1:50.000 ini yang terkait dengan pilihan varietas yang cocok dan teknologi budidaya yang tepat menjadikan peta arahan komoditas tersebut kurang efektif. Oleh sebab itu, jalan pintas dan terobosan cepat penyusunan rekomendasi pengelolaan lahan menggunakan peta tanah skala 1:50.000 perlu dilakukan melalui pendekatan agroekosistem dan pengalaman para peneliti. Sejalan dengan itu,

secara paralel pembaharuan (*updating*) data dan kegiatan pemetaan tanah pada skala yang lebih besar pada tahun-tahun mendatang perlu tetap dilakukan.

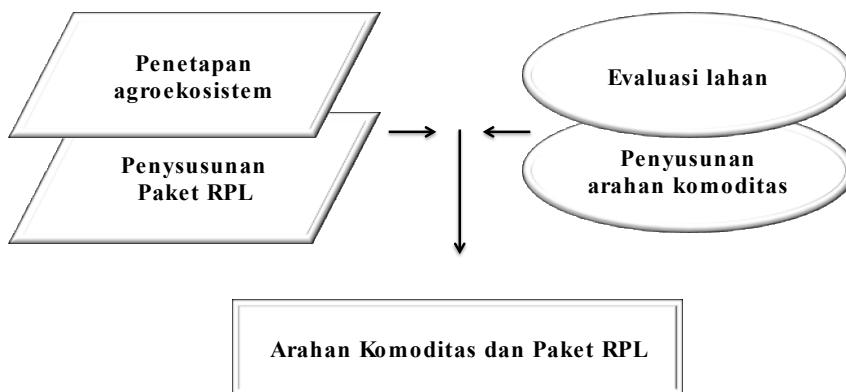


**Gambar 1.** Diagram alir proses penyusunan arahan komoditas dan paket rekomendasi pengelolaan lahan (RPL)

Buku paket RPL ini memuat arahan komoditas yang dilengkapi dengan informasi varietas dan teknologi budidaya yang setiap saat terbuka untuk diperbaharui. Selain untuk keperluan perluasan areal pertanian (ekstensifikasi) sekitar 34,58 juta ha (BBSDLP 2015), juga untuk peningkatan produksi (intensifikasi) pada lahan-lahan eksisting. Dengan terobosan ini, diharapkan dapat mempercepat proses adopsi inovasi teknologi yang sudah dihasilkan dan mengurangi hambatan implementasinya di lapangan.

Penyusunan paket RPL ini mengacu pada peta kesesuaian lahan dan arahan komoditas pada masing-masing agroekosistem yang sudah umum dikenal (lahan sawah, lahan kering, dan lahan rawa). Dengan kata lain paket RPL ini merupakan penjabaran lebih rinci dari peta arahan komoditas pada masing-masing satuan lahan di setiap kabupaten/kota. Uraian agroekosistem, kesesuaian lahan dan arahan komoditas sebagai basis penyusunan paket RPL disajikan masing-masing pada Bab 2 dan 3. Informasi umum kabupaten/kota disajikan dalam Bab 4. Bab 5 menyajikan peta dan legenda arahan komoditas, rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) beserta paket-paket RPL.

Rekomendasi pengelolaan lahan (RPL) merupakan uraian lebih rinci dari arahan komoditas yang diperoleh dari hasil evaluasi lahan, sedangkan paket-paket RPL disusun berdasarkan agroekosistem yang sudah umum dikenal seperti lahan sawah, lahan kering, dan lahan rawa. Gambar 2 menyajikan alur proses penyusunan paket-paket RPL untuk masing-masing komoditas pada tiap agroekosistem yang dipadukan dengan hasil evaluasi lahan dan arahan komoditas. Penilaian kesesuaian lahan dan penyusunan arahan komoditas dijelaskan pada Bab 3.



*Gambar 2. Diagram proses penyusunan arahan komoditas dan paket RPL*

## 1. Agroekosistem

Agroekosistem ditetapkan berdasarkan tipe lahan yang sudah dikenal, yaitu lahan sawah (lahan basah non-rawa), lahan kering, lahan rawa pasang surut, lahan rawa lebak, dan lahan gambut. Untuk mengakomodir tipe lahan lain selain lima grup tersebut yang keberadaannya jelas di lapangan, maka ditambahkan satu grup lagi yaitu agroekosistem campuran (lain-lain). Tiap tipe lahan dibagi lagi ke dalam sub tipe sesuai dengan karakteristik dan penggunaan lahan yang atau menyesuaikan dengan terminologi yang sudah umum digunakan oleh sektor lain. Secara ringkas gruping/klastering tipe lahan dan sub tipe disajikan dalam Tabel 1.

Pembagian selanjutnya didasarkan pada ketinggian tempat dari permukaan laut (dpl) dan jumlah curah hujan tahunan yang sejalan dengan kriteria yang digunakan dalam evaluasi lahan. Ketinggian tempat dibagi menjadi dataran rendah (DR) yaitu <700 m dpl dan dataran tinggi (DT) yaitu >700 m. Curah hujan tahunan dibagi menjadi iklim basah (IB) yaitu kawasan yang memiliki curah hujan >2000 mm/tahun dan iklim kering (IK) yaitu wilayah yang memiliki curah hujan <2000 mm/tahun. Secara rinci gruping/klastering agroekosistem tersebut disajikan pada Tabel 2 sampai 7.

Tabel 1. Pembagian tipe lahan dan sub tipe lahan untuk grup agroekosistem

TIPE LAHAN	SUB TIPE LAHAN
1. Sawah	1. Irigasi (irigasi teknis/ sederhana)
	2. Tadah hujan
2. Lahan kering	1. Tegalan = tanaman semusim/belukar
	2. Kebun campuran = pepohonan/naungan
3. Rawa pasang surut	1. Tipe A = lahan terluapi pasang kecil
	2. Tipe B = lahan terluapi pasang besar
	3. Tipe C = air tanah <50 cm
	4. Tipe D = air tanah >50 cm
4. Rawa Lebak	1. Lebak dangkal (tergenang <50 cm)
	2. Lebak tengahan (tergenang 50-100 cm)
	3. Lebak dalam (tergenang 100-200 cm)
5. Gambut	1. Tipis (ketebalan <100 cm)
	2. Sedang (ketebalan 100-300 cm)
	3. Dalam (ketebalan >300 cm)
6. Lain-lain	1. Naungan (di bawah perkebunan berumur muda)
	2. Salin (di lahan non-rawa)

Tabel 2. Agroekosistem sawah dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE <sup>*)</sup>
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
Sawah/Lahan Basah Non-Rawa (1)	Irigasi (teknis/ sederhana) (1)	DR (1)	IB (1)	1111
			IK (2)	1112
		DT (2)	IB (1)	1121
			IK (2)	1122
	Tadah hujan (2)	DR (1)	IB (1)	1211
			IK (2)	1212
		DT (2)	IB (1)	1221
			IK (2)	1222

\*) Kode Paket RPL; DR = Dataran Rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 3. Agroekosistem lahan kering dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE <sup>*)</sup>
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
LAHAN KERING (2)	Tegalan (Tanaman semusim/belukar) (1)	DR (1)	IB (1)	2111
			IK (2)	2112
		DT (2)	IB (1)	2121
			IK (2)	2122
	Kebun campuran (Pepohonan/naungan) (2)	DR (1)	IB (1)	2211
			IK (2)	2212
		DT (2)	IB (1)	2221
			IK (2)	2222

\*) Kode Paket RPL; DR = Dataran Rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 4. Agroekosistem lahan rawa pasang surut dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE <sup>*)</sup>
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
RAWA PASANG SURUT (3)	Tipe A (terluapi pasang kecil) (1) Tipe B (terluapi pasang besar) (2) Tipe C (air tanah <50 cm) (3) Tipe D (air tanah >50 cm) (4)	Semua ada di dataran rendah (0)	IB (1)	3101
			IK (2)	3102
			IB (1)	3201
			IK (2)	3202
			IB (1)	3301
			IK (2)	3302
			IB (1)	3401
			IK (2)	3402

\*) KodePaket RPL; DR = Dataran Rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 5. Agroekosistem lahan rawa lebak dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE <sup>*)</sup>	
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM		
RAWA LEBAK (4)	Lebak Dangkal (genangan < 50 cm) (1)	DR (1)	IB (1)	4111	
			IK (2)	4112	
		DT (2)	IB (1)	4121	
			IK (2)	4122	
		Lebak Tengahan (genangan 50-100 cm) (2)	DR (1)	IB (1)	4211
				IK (2)	4212
	DT (2)		IB (1)	4221	
			IK (2)	4222	
	Lebak Dalam (genangan 100-200 cm) (3)	DR (1)	IB (1)	4311	
			IK (2)	4312	
		DT (2)	IB (1)	4321	
			IK (2)	4322	

\*) KodePaket RPL; DR = Dataran Rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 6. Agroekosistem lahan gambut dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE <sup>*)</sup>
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
GAMBUT (5)	Tipis (ketebalan < 100 cm) (1)	DR (1)	IB (1)	5111
			IK (2)	5112
		DT (2)	IB (1)	5121
			IK (2)	5122
	Sedang (ketebalan 100-300 cm) (2)	DR (1)	IB (1)	5211
			IK (2)	5212
		DT (2)	IB (1)	5221
			IK (2)	5222
	Dalam (ketebalan > 300 cm) (3)	DR (1)	IB (1)	5311
			IK (2)	5312
		DT (2)	IB (1)	5321
			IK (2)	5322

\*) KodePaket RPL; DR = Dataran Rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Tabel 7. Agroekosistem campuran/lain-lain dan turunannya

AGROEKOSISTEM				KODE <sup>*)</sup>
TIPE LAHAN	SUBTIPE	ELEVASI	IKLIM	
LAIN-LAIN (6)	Naungan (Perkebunan berumur muda) (1)	DR (1)	IB (1)	6111
			IK (2)	6112
		DT (2)	IB (1)	6121
			IK (2)	6122
	Salin (non-rawa) (2)	0	IB (1)	6201
			IK (2)	6202

\*) KodePaket RPL; DR = Dataran Rendah; DT= Dataran Tinggi; IB = Iklim Basah; IK = Iklim Kering

Pada tabel di atas tampak bahwa untuk lahan rawa pasang surut dan lahan salin, pembagian berdasarkan ketinggian tempat tidak diberlakukan karena semua lokasinya berada di dataran rendah. Secara rinci gruping/klastering agroekosistem tersebut menghasilkan 54 kombinasi agroekosistem. Namun tentunya tidak di semua agroekosistem tersebut dapat dikembangkan atau diusahakan untuk semua komoditas pertanian yang dievaluasi.

## 2. Penyusunan Paket RPL

Paket RPL disusun untuk tiap kluster agroekosistem yang memiliki peluang untuk dikembangkan sesuai dengan syarat penggunaan lahan komoditas tersebut. Sembilan komoditas pertanian strategis yang ditetapkan untuk penyusunan paket RPL adalah padi, jagung, kedelai, cabai merah, bawang merah, tebu, kakao, kelapa sawit, dan hijauan pakan ternak.

Paket RPL disusun berdasarkan jenis komoditas yang berpeluang untuk diusahakan pada agroekosistem tertentu yang sudah ditentukan. Tiap komoditas diberi simbol singkatan nama komoditas berupa dua huruf kapital diikuti dengan kode agroekosistem seperti disajikan pada tabel di atas. Singkatan nama komoditas adalah PD (padi), JG (jagung), KD (kedelai), CM (cabai merah), BM (bawang merah), TB (tebu), KK (kakao), KS (kelapa sawit), dan PK (hijauan pakan ternak). Contoh penggunaannya dalam notasi paket RPL adalah sebagai berikut:

**BM1221** = *Paket rekomendasi pengelolaan lahan untuk bawang merah (BM) pada lahan sawah (1) tadah hujan (2) di dataran tinggi (2) beriklim basah (1)*

Di bawah notasi paket RPL diuraikan informasi pilihan varietas dan musim tanam yang dianjurkan serta teknologi budidaya komoditas tersebut. Teknologi budidaya mencakup penyiapan lahan, jarak tanam, dosis dan cara pemupukan, pemeliharaan dan pengendalian OPT, dan penanganan pascapanen. Penyusunan paket RPL ini dilakukan sejak awal untuk tiap kluster agroekosistem yang berpeluang untuk peningkatan produksi dan pengembangan komoditas tersebut. Paket RPL bersifat spesifik yang dipadukan dengan hasil evaluasi lahan, arahan komoditas, faktor pembatas pengembangan komoditas, dan upaya penanggulangannya. Dalam Paket RPL spesifik ini teknologi budidaya, dosis pemupukan dan lain-lain sudah disajikan terpadu secara utuh untuk masing-masing satuan arahan pada tiap kabupaten/kota. Contoh notasi paket RPL spesifik yang merupakan turunan dari paket RPL umum di atas adalah sebagai berikut:

**BM1221-0a/nr/na** = *Paket rekomendasi pengelolaan lahan untuk bawang merah (BM) pada lahan sawah (1) tadah hujan (2) di dataran tinggi (2) beriklim basah (1) dengan faktor pembatas drainase terhambat, kejenuhan basa rendah, dan kekurangan unsur P*

Dalam rangka kemudahan informasi bagi pengguna, di dalam paket RPL juga disajikan lembaga/institusi yang berkompeten untuk keperluan konsultasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan benih komoditas tersebut.



*Hamparan agroekosistem lahan sawah*



*Agroekosistem lahan kering*



*Agroekosistem naungan*



*Agroekosistem rawa lebak*



*Agroekosistem gambut yang sudah diusahakan tanaman sayuran*

Evaluasi lahan untuk tiap komoditas pertanian dilakukan pada tiap satuan peta tanah skala 1:50.000 dengan mengacu pada kriteria kesesuaian lahan (Ritung *et al.* 2011). Sedangkan arahan komoditas disusun berdasarkan tingkat kesesuaian lahan dengan mempertimbangkan penggunaan lahan saat ini, status kawasan hutan, dan faktor-faktor lain yang relevan.

## 1. Kesesuaian lahan

Evaluasi lahan pada berbagai agroekosistem di masing-masing kabupaten/kota diawali dengan penilaian kesesuaian lahan untuk sembilan komoditas pertanian strategis dan faktor pembatas yang ditemukan pada lokasi tersebut. Sembilan komoditas strategis tersebut yaitu padi, jagung, kedelai, cabai merah, bawang merah, tebu, kakao, kelapa sawit, dan hijauan pakan ternak.

Evaluasi lahan merupakan proses penilaian keragaan (*performance*) lahan untuk penggunaan tertentu (FAO, 1976). Evaluasi dilakukan dengan cara mencocokkan (*matching*) antara kualitas/karakteristik lahan dengan persyaratan penggunaan lahan. Proses evaluasi lahan dilakukan secara komputerisasi menggunakan perangkat lunak Sistem Penilaian Kesesuaian Lahan (SPKL) versi 2.01 (Bachri *et al.* 2015). Hasil evaluasi, lahan dikelompokkan menjadi kelas sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), sesuai marginal (S3) dan tidak sesuai (N). Hasil penilaian kesesuaian lahan disajikan dalam bentuk peta kesesuaian lahan skala 1:50.000. Peta ini memberikan informasi tentang tingkat kesesuaian lahan komoditas dan faktor pembatas dalam usahatani. Faktor pembatas ini dan upaya perbaikan disajikan dalam paket rekomendasi pengelolaan lahan bersama-sama dengan teknologi budidaya komoditas yang direkomendasikan.

Tabel 8 menyajikan faktor pembatas yang dapat ditemukan di setiap kabupaten/kota. Seperti diuraikan sebelumnya tentang keterbatasan skala peta 1:50.000, bahwa unsur karakteristik lahan tidak semuanya teramati di lapangan atau dianalisis di laboratorium. Faktor pembatas yang umumnya dijumpai di lapangan dan datanya tersedia mencakup temperatur (diaproksimasi dari ketinggian tempat dari permukaan laut), ketersediaan air (curah hujan, jumlah bulan basah dan bulan kering), ketersediaan oksigen (drainase), media perakaran (tekstur, bahan kasar, kedalaman efektif, dan ketebalan/kematangan gambut), retensi hara (kapasitas tukar kation, kejenuhan basa, pH tanah dan kandungan bahan organik), hara tersedia (N, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>, K<sub>2</sub>O), tingkat bahaya erosi (kelas lereng). Sedangkan kualitas/karakteristik lahan lainnya yang jarang tersedia datanya antara lain toksisitas, alkalinitas, tingkat bahaya longsor dan lama genangan.

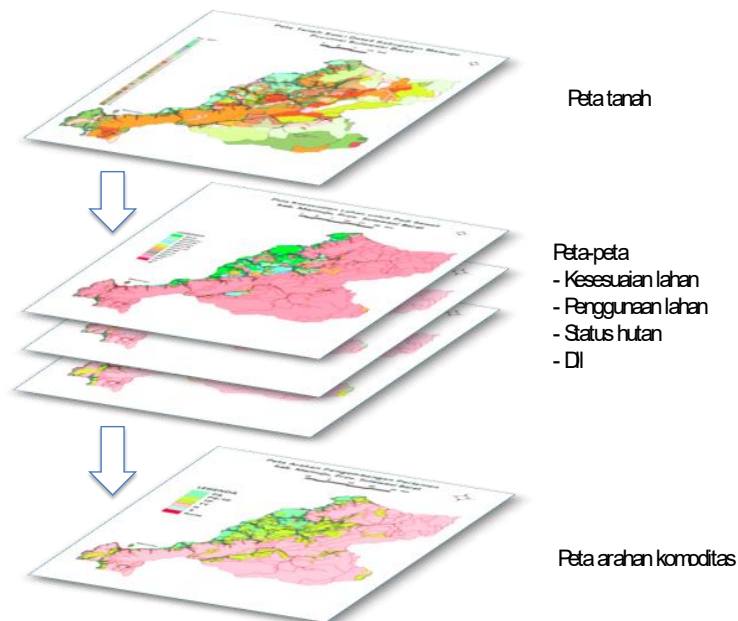
Tabel 8. Kualitas dan karakteristik lahan untuk penilaian kesesuaian lahan dan faktor pembatas usaha pertanian

No.	Kualitas Lahan	Karakteristik Lahan
1.	Temperatur (tc)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Temperatur rata-rata tahunan (<math>^{\circ}\text{C}</math>), elevasi (dataran rendah, dataran tinggi)</li> </ul>
2.	Ketersediaan air (wa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah hujan (mm), bulan basah (mm) , bulan kering (mm), iklim basah dan iklim kering</li> </ul>
3.	Ketersediaan oksigen (oa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Drainase</li> </ul>
4.	Media perakaran (rc)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekstur</li> <li>• Bahan kasar (%)</li> <li>• Kedalaman efektif (cm)</li> <li>• Kematangan gambut</li> <li>• Ketebalan gambut (cm)</li> </ul>
5.	Retensi hara (nr)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KTK tanah (me/100 g)</li> <li>• Kejenuhan basa (%)</li> <li>• pH tanah</li> <li>• C organik (%)</li> </ul>
6.	Hara tersedia (na)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• N total (%)</li> <li>• <math>\text{P}_2\text{O}_5</math> (mg/100 g)</li> <li>• <math>\text{K}_2\text{O}</math> (mg/100 g)</li> </ul>
7.	Toksisitas (xc)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salinitas (mmhos/cm)</li> </ul>
8.	Sodisitas (xn)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alkalinitas (%)</li> </ul>
9.	Bahaya sulfidik (xs)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedalaman sulfidik (cm)</li> </ul>
10.	Tingkat bahaya erosi (eh)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lereng (%)</li> <li>• Bahaya erosi (cm/tahun)</li> <li>• Kedalaman tanah (cm)</li> </ul>
11.	Bahaya longsor (lh)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lereng (%)</li> <li>• Bahaya longsor</li> </ul>
12.	Bahaya banjir/genangan (fh)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Genangan (cm/bulan)</li> </ul>
13.	Penyiapan lahan (lp)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batuan di permukaan (%)</li> <li>• Singkapan batuan (%)</li> </ul>

## 2. Arahkan komoditas

Arahkan komoditas di setiap kabupaten/kota ditentukan oleh kelas kesesuaian lahan dan faktor lainnya, seperti: komoditas unggulan atau prioritas, kelayakan usahatani, preferensi petani, dan program pemerintah (pusat/daerah). Hasil evaluasi lahan yang diperhitungkan dalam penyusunan arahan komoditas adalah kelas kesesuaian lahan sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan sesuai marjinal (S3), sedangkan lahan yang tidak sesuai (N) sudah tidak lagi diperhitungkan. Kecuali menjadi komoditas unggulan khusus, urutan prioritas komoditas dimulai dari tanaman pangan (padi, jagung, kedelai), hortikultura (cabai merah, bawang merah), tanaman perkebunan (tebu, kakao, dan kelapa sawit), serta tanaman hijauan pakan ternak (TPT). Tanaman hijauan pakan ternak pada dasarnya memiliki kemampuan tumbuh dan berkembang pada hampir di semua lahan, termasuk pada lahan kritis atau terdegradasi. Prioritas pengembangan TPT sangat tergantung pada usaha budidaya ternak di masing-masing kabupaten/kota. Jadi, meskipun di kabupaten/kota tersebut sesuai untuk sembilan komoditas

strategis, jika suatu komoditas tidak diunggulkan atau diprioritaskan oleh daerah tersebut, maka komoditas tersebut tidak diarahkan untuk dikembangkan.



Gambar 3. Peta arahan komoditas yang diperoleh dari hasil overlay peta-peta kesesuaian lahan dan peta tematik lainnya

Proses selanjutnya dalam penentuan arahan komoditas adalah status penggunaan lahan di suatu kawasan seperti lahan pertanian eksisting (sawah, tegalan, perkebunan) atau kawasan lahan cadangan yang saat ini belum dimanfaatkan untuk kegiatan apapun (masih berupa semak belukar). Untuk keperluan ini, dilakukan tumpang tepat spasial (*overlay*) antara peta kesesuaian lahan dengan peta lahan sawah (Kementan, 2013), peta penggunaan lahan (BPN, 2012) dan peta status kawasan hutan (KLHK, 2013). Dari hasil analisis ini diperoleh lahan untuk keperluan intensifikasi (I), ekstensifikasi (E), diversifikasi (D) atau sebagai tanaman sela tahanan naungan (*intercropping*) pada perkebunan berumur muda (C).

Lahan pertanian eksisting seperti lahan sawah diarahkan untuk intensifikasi (I). Lahan tegalan dan kebun campuran diarahkan untuk diversifikasi (D). Sedangkan lahan yang belum dimanfaatkan berupa semak belukar dan sesuai untuk pengembangan pertanian diarahkan untuk ekstensifikasi (E), dan lahan perkebunan muda berumur < 4 tahun, diarahkan untuk usahatani tanaman pangan tahanan naungan berupa tanaman sela (C). Tanaman sela tahanan naungan ini diarahkan pada lahan perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit atau karet yang masih berumur muda (1-4 tahun). Khusus pada perkebunan kelapa-dalam berumur tua, lahan di bawahnya diarahkan untuk tanaman sela seperti jagung yang banyak dijumpai di Gorontalo dan Sulawesi Utara. Pada kawasan yang lahannya berstatus areal penggunaan lain (APL) yang lahannya berupa semak belukar, dalam jangka pendek diarahkan untuk perluasan areal baru atau ekstensifikasi (E). Lahan cadangan yang masih termasuk pada kawasan hutan produksi konversi (HPK), dalam jangka panjang dapat digunakan untuk pengembangan pertanian, tentunya setelah pelepasan status lahan.

Penyusunan arahan selanjutnya adalah pengelompokan lahan berdasarkan arahan komoditas yang dilengkapi dengan faktor pembatasnya dan upaya penanggulangan faktor pembatas tersebut yang bersatu dalam satu paket RPL. Sebagai contoh, suatu lahan akan dikembangkan untuk jagung dan mempunyai kelas kesesuaian lahan S3rc/nr. Ini berarti bahwa lahan tersebut termasuk memiliki kelas sesuai marginal dengan faktor pembatas berupa media perakaran (rc) karena tanah bertekstur agak kasar atau lempung berpasir dan retensi hara (nr) berupa pH tanah masam dan bahan organik sangat rendah. Oleh karena itu, agar tanaman dapat berproduksi optimal dan keberlanjutan pada lahan tersebut diperlukan upaya perbaikan berupa pengapuran dan pemberian bahan organik yang cukup. Pengapuran berfungsi meningkatkan pH tanah, bahan organik berfungsi selain meningkatkan hara juga memperbaiki struktur tanah, terutama dalam menyerap dan memegang hara dan air (karena tekstur tanahnya lempung berpasir). Contoh legenda arahan komoditas dan rekomendasi pengelolaan lahan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Contoh legenda peta arahan komoditas dan rekomendasi pengelolaan lahan di masing-masing kabupaten/kota

Nomor Arahan	Kode*	Arahan Komoditas (Paket RPL)	Kecamatan	Luas	
				Ha	%
..	I	Padi (PD3101-na);	.....	.....	..
..	E	Padi (PD3301-na); Jagung (JG3301-na/nr2)	.....	.....	..
..	D	Padi (PD3201-oa); Jagung (JG3201-na/nr2); Kedelai (KD3201-wa/na)	.....	.....	..
..	C	Kedelai (KD3201-wa/na)	.....	.....	..
Total				.....	..

\* I = Intensifikasi; E = Ekstensifikasi; D = Diversifikasi; C = *Intercropping*/tanaman sela

**LUAS:** 2.502,71 km<sup>2</sup> = 250.271 ha

**IBU KOTA:** Dolok Sanggul

**Letak Geografis.** Secara geografis Kabupaten Humbang Hasundutan berada pada 2°1'-2°28' LU dan 98°10'-98°58' BT, dan secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Samosir di sebelah utara, Kabupaten Tapanuli Tengah di sebelah selatan, Kabupaten Pakpak Bharat di sebelah barat, dan Kabupaten Tapanuli Utara di sebelah timur.

**Topografi dan Iklim.** Posisi geografis Kabupaten Humbang Hasundutan terletak di ketinggian antara 300-2.075 m dpl. Curah hujan tahunan mencapai 2.887,9 mm dengan curah hujan tertinggi dalam sehari 149,5 mm. Suhu udara rata-rata 22,6°C dengan suhu udara minimum 17,0°C dan suhu udara maksimum mencapai 28,7°C.

**Kecamatan dan Desa.** Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 kecamatan, 153 desa dan 1 kelurahan. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Pakkat, Onan Ganjang, Sijamapolang, Dolok Sanggul, Lintong Nihuta, Paranginan, Baktiraja, Pollung, Parlilitan, Tarabintang.

**Penduduk dan Mata Pencarian.** Pada tahun 2015 penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 182.991 jiwa yang terdiri atas 90.790 jiwa penduduk laki-laki dan 92.201 jiwa penduduk perempuan. Angka rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 98,47 dengan kepadatan penduduk 73 jiwa/km<sup>2</sup>. Berdasarkan lapangan pekerjaan, sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan utama yaitu 77,87%.

**Pertanian.** Pada tahun 2015 produksi padi di Kabupaten Humbang Hasundutan sekitar 101.894,6 ton, mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Selain padi, tanaman pangan lainnya yang dihasilkan adalah komoditas jagung dengan produksi mencapai 2.516 ton. Produksi tanaman sayuran di antaranya bawang merah 985,1 ton dan cabe 5.258,5 ton. Tanaman perkebunan yang diusahakan adalah kelapa sawit dan kakao dengan produksi masing-masing 347,4 ton dan 466,7 ton. Populasi ternak besar di antaranya sapi potong 1.282 ekor, kerbau 10.975 ekor dan kuda 488 ekor, sedangkan untuk ternak kecil di antaranya kambing 2.460 ekor dan babi 41.173 ekor.

-----  
Sumber data: Kabupaten dalam Angka, tahun 2016, dan sumber lain



Hasil evaluasi lahan dan penyusunan arahan komoditas di Kabupaten Humbang Hasundutan diperoleh lahan yang direkomendasikan untuk pertanian, baik untuk peningkatan produksi maupun pengembangan komoditas pertanian, dan lahan yang tidak direkomendasikan untuk pertanian. Lahan yang direkomendasikan mencakup lahan untuk intensifikasi (I) di lahan sawah, ekstensifikasi (E) di lahan yang belum dimanfaatkan, diversifikasi (D) di lahan tegalan dan kebun campuran, dan *intercropping*/tanaman sela (C) di lahan perkebunan berumur muda. Sedangkan sisanya terdiri dari lahan yang tidak sesuai (N) berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan dan lahan yang tidak direkomendasikan (TR) antara lain karena status lahan berupa kawasan hutan (hutan lindung, hutan produksi terbatas dan lainnya). Ringkasan arahan lahan yang direkomendasikan, lahan yang tidak sesuai dan tidak direkomendasikan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan hasil evaluasi dan arahan lahan di Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Arahan	Keterangan
1.	Lahan direkomendasikan	
	- Luas	90.631,46 ha (35,85%)
	- Komoditas rekomendasi	Padi (PD), Jagung (JG), Kedelai (KD), Bawang Merah (BM), Cabai Merah (CM), Tebu (TB), Kakao (KK), Kelapa Sawit (KS), Pakan Ternak (PT)
	- Jumlah Paket RPL	241 Paket RPL (terlampir)
	- Sistem Pengelolaan	Intensifikasi (I), Ekstensifikasi (E), Diversifikasi (D)
2.	Lahan tidak direkomendasikan	
	- Luas	162.182,59 ha (64,15%)
	- Lahan tidak sesuai (N)	Lahan tidak sesuai secara biofisik
	- Tidak rekomendasi (TR)	Lahan tidak sesuai karena status lahan berupa kawasan hutan
	- Lain-lain (X)	Lahan berupa pemukiman, tubuh air, dan lain-lain

Peta arahan komoditas dan rekomendasi pengelolaan lahan yang disertakan dalam buku ini pada lembar terpisah menyajikan sebaran lahan yang dilengkapi dengan nomor arahan. Sedangkan legenda peta yang memuat nomor arahan, kode pola usaha, arahan komoditas dan kode paket-paket RPL, kecamatan dan luas disajikan pada Tabel 11. Paket-paket RPL disajikan pada Lampiran mengikuti urutan komoditas sesuai indeks.

Tabel 11. Legenda Peta Arahkan Komoditas dan Rekomendasi Pengelolaan Lahan Kabupaten Humbang Hasundutan

NO ARAHAN	KODE*	ARAHAN KOMODITAS (paket RPL terlampir)	KECAMATAN	LUAS	
				Ha	%
1	I	Padi (PD1111-na2); Padi (PD1211-na2); Jagung (JG1111-oa/na2); Kedelai (KD1111-oa/na2); Bawang Merah (BM1111-oa/na2); Cabai Merah (CM1111-oa/na2)	Pakkat	578,58	0,23
2	I	Padi (PD1121); Padi (PD1221); Jagung (JG1121-oa); Bawang Merah (BM1121-oa); Cabai Merah (CM1121-oa)	Bakti Raja, Doloksanggul, Lintong Nihuta, Paranginan, Pollung	1.506,28	0,60
3	I	Padi (PD1121-na2); Padi (PD1221-na2); Jagung (JG1121-oa/na2); Bawang Merah (BM1121-oa/na2); Cabai Merah (CM1121-oa/na2)	Parlilitan	501,15	0,20
4	D	Padi (PD2211-rc1/na2); Jagung (JG1211-oa/na2); Kedelai (KD1211-oa/na2); Bawang Merah (BM1211-oa/na2); Cabai Merah (CM1211-oa/na2); Kakao (KK1211-oa); Pakan Ternak (PT1001-oa)	Pakkat	406,81	0,16
5	D	Jagung (JG2221-oa/na2); Pakan Ternak (PT2001-oa)	Parlilitan	37,90	0,01
6	D	Padi (PD2121-rc1/na2); Jagung (JG2121-oa/na2); Bawang Merah (BM2121-oa/na2); Cabai Merah (CM2121-oa/na2); Tebu (TB2121-wa2/oa)	Parlilitan, Tarabintang	844,35	0,33
7	D	Padi (PD2121-rc1); Jagung (JG2121-oa/nr3); Bawang Merah (BM2121-oa/nr3); Cabai Merah (CM2121-oa/nr3); Tebu (TB2121-wa2/oa)	Onan Ganjang	158,07	0,06
8	D	Padi (PD2121-rc1); Jagung (JG2121-oa); Bawang Merah (BM2121-oa); Cabai Merah (CM2121-oa); Tebu (TB2121-wa2/oa)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Pollung	499,94	0,20
9	E	Padi (PD1121-na2); Padi (PD1221-na2); Jagung (JG2121-oa); Bawang Merah (BM2121-oa); Cabai Merah (CM2121-oa); Tebu (TB2121-wa2/oa); Pakan Ternak (PT2001-oa)	Bakti Raja	64,73	0,03
10	E	Padi (PD1121-na2); Padi (PD1221-na2); Jagung (JG2121-oa/na2); Bawang Merah (BM2121-oa/na2); Cabai Merah (CM2121-oa/na2); Tebu (TB2121-wa2/oa); Pakan Ternak (PT2001-oa)	Parlilitan	6,79	0,00
11	I	Padi (PD1111-na2/na3); Padi (PD1211-na2/na3); Jagung (JG2111-nr3/na2/na3); Kedelai (KD2111-na2/na3); Bawang Merah (BM2111-nr3/na2/na3); Cabai Merah (CM2111-nr3/na2/na3)	Pakkat	18,62	0,01

12	I	Padi (PD1111-na2/na3); Padi (PD1211-na2/na3); Jagung (JG2111-nr3/na2/na3); Kedelai (KD2111-na3); Bawang Merah (BM2111-nr3/na2/na3); Cabai Merah (CM2111-nr3/na2/na3)	Pakkat, Tarabintang	438,46	0,17
13	I	Padi (PD1111-nr3); Padi (PD1211-nr3); Jagung (JG2111-nr3/na2); Kedelai (KD2111-na2); Bawang Merah (BM2111-nr3/na2); Cabai Merah (CM2111-nr3/na2)	Onan Ganjang, Pakkat	66,79	0,03
14	I	Padi (PD1111-nr3); Padi (PD1211-nr3); Jagung (JG2111-nr3); Kedelai (KD2111-nr3/na3); Bawang Merah (BM2111-nr3); Cabai Merah (CM2111-nr3)	Pakkat	66,28	0,03
15	I	Padi (PD1111-nr3); Padi (PD1211-nr3); Jagung (JG2111-nr3); Kedelai (KD2111-nr3); Bawang Merah (BM2111-nr3); Cabai Merah (CM2111-nr3)	Pakkat	103,85	0,04
16	I	Padi (PD1111-nr3); Padi (PD1211-nr3); Jagung (JG2111-nr3); Kedelai (KD2111-oa/nr3); Bawang Merah (BM2111-nr3); Cabai Merah (CM2111-nr3)	Pakkat	58,26	0,02
17	I	Padi (PD1111- na2/na3); Padi (PD1211- na2/na3); Jagung (JG2111-na2/na3); Kedelai (KD2111-na2/na3); Bawang Merah (BM2111-na2/na3); Cabai Merah (CM2111-na2/na3)	Pakkat, Tarabintang	502,41	0,20
18	I	Padi (PD1111-nr3); Padi (PD1211-nr3); Jagung (JG2111-nr3); Kedelai (KD2111-nr3); Bawang Merah (BM2111-nr3); Cabai Merah (CM2111-nr3)	Pakkat	135,00	0,05
19	I	Padi (PD1121); Padi (PD1221); Jagung (JG2121); Bawang Merah (BM2121); Cabai Merah (CM2121)	Pollung	17,98	0,01
20	I	Padi (PD1121-na3); Padi (PD1221-na3); Jagung (JG2121-nr3/na2/na3); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2/na3); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2/na3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parliitan, Sijamapolang	720,68	0,29
21	I	Padi (PD1121-na2); Padi (PD1221-na2); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2)	Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parliitan, Pollung, Sijamapolang	433,76	0,17
22	I	Padi (PD1121-na2); Padi (PD1221-na2); Jagung (JG2121-rc2/nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-rc2/nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-rc2/nr3/na2)	Lintong Nihuta	275,80	0,11
23	I	Padi (PD1121-na2); Padi (PD1221-na3); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2)	Lintong Nihuta, Pollung	104,52	0,04
24	I	Padi (PD1121-nr3/na2); Padi (PD1221-nr3/na2); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-na2); Cabai Merah (CM2121-na2)	Lintong Nihuta, Paranginan, Pollung, Sijamapolang	878,90	0,35

25	I	Padi (PD1121-nr3); Padi (PD1221-nr3); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parililitan, Pollung, Sijamapolang	618,69	0,24
26	I	Padi (PD1121-nr3); Padi (PD1221-nr3); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3)	Onan Ganjang, Pakkat	605,79	0,24
27	I	Padi (PD1121-nr3); Padi (PD1221-nr3); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Paranginan, Parililitan	2.519,98	1,00
28	I	Padi (PD1121-nr3); Padi (PD1221-nr3); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Paranginan	725,55	0,29
29	I	Padi (PD1121-nr3); Padi (PD1221-nr3); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3)	Pakkat, Parililitan	17,80	0,01
30	I	Padi (PD1121- na2/na3); Padi (PD1221- na2/na3); Jagung (JG2121- na2/na3); Bawang Merah (BM2121- na2/na3); Cabai Merah (CM2121- na2/na3)	Doloksanggul, Onan Ganjang, Parililitan, Pollung	954,06	0,38
31	D	Kakao (KK2211-nr3/nr4/na3/eh)	Tarabintang	113,93	0,05
32	D	Kakao (KK2211-rc4/nr3/eh)	Onan Ganjang, Pakkat	329,09	0,13
33	D	Padi (PD1211-nr3); Padi (PD2211-rc1/nr3); Jagung (JG2211-nr3); Kedelai (KD2211-oa/nr3); Kakao (KK2211-nr3); Kelapa Sawit (KS2210-oa); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat	51,45	0,02
34	D	Padi (PD1211-rc1/nr3/eh); Padi (PD2211-nr3/eh); Jagung (JG2211-nr3); Kedelai (KD2211-nr3/na3/eh); Kakao (KK2211-rc4/nr3); Kelapa Sawit (KS2210-rc4); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat	495,72	0,20
35	D	Padi (PD1211-rc1/nr3); Padi (PD2211-nr3); Jagung (JG2211-nr3); Kedelai (KD2211-nr3); Kakao (KK2211-nr3); Kelapa Sawit (KS2210); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat	1.024,31	0,41
36	D	Padi (PD1211-eh); Padi (PD2211-eh); Jagung (JG2211-nr3); Kedelai (KD2211-eh); Kakao (KK2211-rc4/nr3); Kelapa Sawit (KS2210-rc4); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat, Parililitan, Tarabintang	1.309,57	0,52
37	D	Padi (PD1211-na2/na3); Padi (PD2211-na2/na3); Jagung (JG2211-na2/na3); Kedelai (KD2211-na2/na3); Kakao (KK2211-na2/na3); Kelapa Sawit (KS2210-nr3/na2/na3); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Pakkat, Parililitan, Tarabintang	4.643,87	1,84
38	D	Padi (PD1211-na2); Padi (PD2211-na2); Jagung (JG2211-nr3/na2); Kedelai (KD2211-na2); Kakao (KK2211-nr3/na2); Kelapa Sawit	Onan Ganjang, Pakkat	829,47	0,33

		(KS2210-na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)			
39	D	Padi (PD1211-na3/eh); Padi (PD2211-na2/na3/eh); Jagung (JG2211-nr3/na2/na3); Kedelai (KD2211-na3/eh); Kakao (KK2211-nr3/na3); Kelapa Sawit (KS2210-na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat, Parililitan, Tarabintang	4.510,99	1,78
40	D	Padi (PD1211-nr4/na2/na3/eh); Padi (PD2211-nr4/na2/na3/eh); Jagung (JG2211-nr3/nr4/na2/na3); Kedelai (KD2211-nr4/na2/na3/eh); Kakao (KK2211-nr3/nr4/na3); Kelapa Sawit (KS2210-na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat, Tarabintang	123,02	0,05
41	D	Padi (PD1211-nr4/na2); Padi (PD2211-nr4/na2); Jagung (JG2211-nr3/nr4/na2); Kedelai (KD2211-nr4/na2); Kakao (KK2211-nr3/nr4); Kelapa Sawit (KS2210-nr4/na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Tarabintang	74,72	0,03
42	D	Padi (PD1221-nr3/na2); Jagung (JG2221-nr3/na2); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Doloksanggul, Onan Ganjang, Parililitan, Pollung, Sijamapolang	1.945,00	0,77
43	D	Padi (PD1221-rc1/nr3/eh); Jagung (JG2221-nr3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Pakkat	588,95	0,23
44	D	Padi (PD1221-rc1/nr3/na2/eh); Jagung (JG2221-nr3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Sijamapolang	84,56	0,03
45	D	Padi (PD1221-rc1/nr3); Jagung (JG2221-nr3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Parililitan	1.287,29	0,51
46	D	Padi (PD1221-eh); Jagung (JG2221-eh); Pakan Ternak (PT2001-wa2/eh)	Parililitan, Pollung	2.493,90	0,99
47	D	Padi (PD1221-eh); Jagung (JG2221-nr3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Pakkat, Parililitan	569,91	0,23
48	D	Padi (PD1221-na2/na3); Jagung (JG2221-na2/na3); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Parililitan, Sijamapolang	3.275,68	1,30
49	D	Padi (PD1221-na2); Jagung (JG2221-nr3/na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Onan Ganjang, Parililitan, Pollung, Sijamapolang	724,56	0,29
50	D	Padi (PD1221-na3/eh); Jagung (JG2221-nr3/na2/na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Parililitan, Tarabintang	1.777,21	0,70
51	D	Padi (PD1221-nr4/na2/na3/eh); Jagung (JG2221-nr3/nr4/na2/na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Sijamapolang	87,73	0,03
52	D	Padi (PD1221-rc2/na2); Jagung (JG2221-rc2/nr3/na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Onan Ganjang, Parililitan, Pollung	3.358,73	1,33
53	D	Padi (PD2111-eh); Jagung (JG2111-nr3); Kedelai (KD2111-eh); Bawang Merah (BM2111-nr3/eh); Cabai Merah (CM2111-nr3/eh); Tebu (TB2111-wa2/rc4/eh); Kakao (KK2111-rc4/nr3);	Onan Ganjang, Pakkat	27,73	0,01

		Kelapa Sawit (KS2110-rc4); Pakan Ternak (PT2001-nr3)			
54	D	Padi (PD2111-na2/na3/eh); Jagung (JG2111-nr3/na2/na3); Kedelai (KD2111-na3/eh); Bawang Merah (BM2111-nr3/na2/na3/eh); Cabai Merah (CM2111-nr3/na2/na3/eh); Tebu (TB2111-wa2/na2/na3/eh); Kakao (KK2111-nr3/na3); Kelapa Sawit (KS2110-na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat, Parililitan	668,35	0,26
55	D	Padi (PD2111-na2); Jagung (JG2111-nr3/na2); Kedelai (KD2111-na2); Bawang Merah (BM2111-nr3/na2); Cabai Merah (CM2111-nr3/na2); Tebu (TB2111-wa2/na2); Kakao (KK2111-nr3/na2); Kelapa Sawit (KS2110-na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Pakkat	436,50	0,17
56	D	Padi (PD2111-nr4/na2/na3/eh); Jagung (JG2111-nr3/na4/na2/na3); Kedelai (KD2111-nr4/na2/na3/eh); Bawang Merah (BM2111-nr3/na4/na2/na3/eh); Cabai Merah (CM2111-nr3/na4/na2/na3/eh); Tebu (TB2111-wa2/na4/na2/na3/eh); Kakao (KK2111-nr3/na4/na3); Kelapa Sawit (KS2110-na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang	46,40	0,02
57	D	Padi (PD2111-na2/na3); Jagung (JG2111-na2/na3); Kedelai (KD2111-na2/na3); Bawang Merah (BM2111-na2/na3); Cabai Merah (CM2111-na2/na3); Tebu (TB2111-wa2/na2/na3); Kakao (KK2111-na2/na3); Kelapa Sawit (KS2110-nr3/na2/na3); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Onan Ganjang, Pakkat, Parililitan	875,61	0,35
58	D	Pakan Ternak (PT2001-eh)	Doloksanggul, Lintong Nihuta	254,41	0,10
59	D	Jagung (JG2121-eh); Pakan Ternak (PT2001-eh)	Doloksanggul	14,33	0,01
60	D	Padi (PD2121-na2); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-na2); Cabai Merah (CM2121-na2); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Paranginan, Pollung, Sijamapolang	3.430,94	1,36
61	D	Padi (PD2121-nr3/eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3); Tebu (TB2121-wa2/rc4); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Pakkat	564,84	0,22
62	D	Padi (PD2121-nr3/na2/eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Sijamapolang	432,23	0,17
63	D	Padi (PD2121-nr3); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3);	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang,	3.985,58	1,58

		Cabai Merah (CM2121-nr3); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Parliitan, Pollung, Sijamapolang		
64	D	Padi (PD2121-rc1/nr3/eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Paranginan	78,69	0,03
65	D	Padi (PD2121-rc1/nr3); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta	397,63	0,16
66	D	Padi (PD2121-eh); Jagung (JG2121-eh); Bawang Merah (BM2121-eh); Cabai Merah (CM2121-eh); Tebu (TB2121-wa2/eh); Pakan Ternak (PT2001-wa2/eh)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Paranginan, Parliitan, Pollung	852,77	0,34
67	D	Padi (PD2121-eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3/eh); Cabai Merah (CM2121-nr3/eh); Tebu (TB2121-wa2/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Sijamapolang	706,99	0,28
68	D	Padi (PD2121-eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3/eh); Cabai Merah (CM2121-nr3/eh); Tebu (TB2121-wa2/rc4/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Pakkat, Parliitan	202,48	0,08
69	D	Padi (PD2121-na2/na3/eh); Jagung (JG2121-nr3/na2/na3); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2/na3/eh); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2/na3/eh); Tebu (TB2121-wa2/na3/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parliitan, Sijamapolang	3.774,68	1,49
70	D	Padi (PD2121-na2/na3); Jagung (JG2121-na2/na3); Bawang Merah (BM2121-na2/na3); Cabai Merah (CM2121-na2/na3); Tebu (TB2121-wa2/na2/na3); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parliitan, Pollung, Sijamapolang	7.024,90	2,78
71	D	Padi (PD2121-na2); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2); Tebu (TB2121-wa2/na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parliitan, Pollung, Sijamapolang	4.875,62	1,93
72	D	Padi (PD2121-na2); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Lintong Nihuta, Pollung	23,26	0,01
73	D	Padi (PD2121-nr4/na2/na3/eh); Jagung (JG2121-nr3/nr4/na2/na3); Bawang Merah (BM2121-nr3/nr4/na2/na3/eh); Cabai Merah (CM2121-nr3/nr4/na2/na3/eh); Tebu (TB2121-wa2/nr4/na3/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat	53,48	0,02

74	D	Padi (PD2121-nr4/na2/na3); Jagung (JG2121-nr3/nr4/na2/na3); Bawang Merah (BM2121-nr3/nr4/na2/na3); Cabai Merah (CM2121-nr3/nr4/na2/na3); Tebu (TB2121-wa2/nr4/na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Paranginan	58,24	0,02
75	D	Padi (PD2121-rc2/na2); Jagung (JG2121-rc2/nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-rc2/nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-rc2/nr3/na2); Tebu (TB2121-wa2/rc2/na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parlilitan, Pollung, Sijamapolang	2.307,54	0,91
76	E	Padi (PD1211-na2/na3); Padi (PD2111-na2/na3); Jagung (JG2111-na2/na3); Kedelai (KD2111-na2/na3); Bawang Merah (BM2111-na2/na3); Cabai Merah (CM2111-na2/na3); Tebu (TB2111-wa2/na2/na3); Kakao (KK2111-na2/na3); Kelapa Sawit (KS2110-nr3/na2/na3); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Onan Ganjang, Pakkat, Tarabintang	315,18	0,12
77	E	Kakao (KK2111-nr3/eh)	Tarabintang	13,60	0,01
78	E	Kakao (KK2111-nr3/nr4/na3/eh)	Pakkat, Tarabintang	464,18	0,18
79	E	Kakao (KK2111-rc4/nr3/eh)	Pakkat	10,07	0,00
80	E	Padi (PD1211-eh); Padi (PD2111-eh); Jagung (JG2111-nr3); Kedelai (KD2111-eh); Bawang Merah (BM2111-nr3/eh); Cabai Merah (CM2111-nr3/eh); Tebu (TB2111-wa2/rc4/eh); Kakao (KK2111-rc4/nr3); Kelapa Sawit (KS2110-rc4); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Pakkat, Parlilitan	201,31	0,08
81	E	Jagung (JG2111-nr3/nr4/na2/na3/eh); Kakao (KK2111-nr3/nr4/na3/eh); Kelapa Sawit (KS2110-na3/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3/eh)	Pakkat, Tarabintang	153,78	0,06
82	E	Padi (PD1211-nr4/na2/na3/eh); Padi (PD2111-nr4/na2/na3/eh); Jagung (JG2111-nr3/nr4/na2/na3); Kedelai (KD2111-nr4/na2/na3/eh); Bawang Merah (BM2111-nr3/nr4/na2/na3/eh); Cabai Merah (CM2111-nr3/nr4/na2/na3/eh); Tebu (TB2111-wa2/nr4/na2/na3/eh); Kakao (KK2111-nr3/nr4/na3); Kelapa Sawit (KS2110-na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat, Parlilitan, Tarabintang	1.793,22	0,71
83	E	Padi (PD1211-nr4/na2); Padi (PD2111-nr4/na2); Jagung (JG2111-nr3/nr4/na2); Kedelai (KD2111-nr4/na2); Bawang Merah (BM2111-nr3/nr4/na2); Cabai Merah (CM2111-nr3/nr4/na2); Tebu (TB2111-wa2/nr4/na2); Kakao (KK2111-nr3/nr4); Kelapa Sawit (KS2110-nr4/na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Tarabintang	29,84	0,01
84	E	Jagung (JG2121-eh); Pakan Ternak (PT2001-eh)	Doloksanggul, Lintong Nihuta	82,38	0,03

85	E	Padi (PD1221-nr3/eh); Padi (PD2121-nr3/eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Pakkat	40,97	0,02
86	E	Padi (PD1221-nr3/na2); Padi (PD2121-na2); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-na2); Cabai Merah (CM2121-na2); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parliitan, Pollung	391,80	0,15
87	E	Padi (PD1221-rc1/nr3/eh); Padi (PD2121-nr3/eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3); Tebu (TB2121-wa2/rc4); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang	146,19	0,06
88	E	Padi (PD1221-rc1/nr3); Padi (PD2121-nr3); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3); Cabai Merah (CM2121-nr3); Tebu (TB2121-wa2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Sijamapolang	292,65	0,12
89	E	Padi (PD1221-eh); Padi (PD2121-eh); Jagung (JG2121-eh); Bawang Merah (BM2121-eh); Cabai Merah (CM2121-eh); Tebu (TB2121-wa2/eh); Pakan Ternak (PT2001-wa2/eh)	Doloksanggul, Onan Ganjang, Pakkat, Parliitan, Pollung	1.745,46	0,69
90	E	Padi (PD1221-eh); Padi (PD2121-eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3/eh); Cabai Merah (CM2121-nr3/eh); Tebu (TB2121-wa2/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Onan Ganjang	153,88	0,06
91	E	Padi (PD1221-eh); Padi (PD2121-eh); Jagung (JG2121-nr3); Bawang Merah (BM2121-nr3/eh); Cabai Merah (CM2121-nr3/eh); Tebu (TB2121-wa2/rc4/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Onan Ganjang, Pakkat, Parliitan	1.618,18	0,64
92	E	Padi (PD1221-na2/na3); Padi (PD2121-na2/na3); Jagung (JG2121-na2/na3); Bawang Merah (BM2121-na2/na3); Cabai Merah (CM2121-na2/na3); Tebu (TB2121-wa2/na2/na3); Pakan Ternak (PT2001-wa2/nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parliitan, Sijamapolang	1.103,22	0,44
93	E	Padi (PD1221-na2); Padi (PD2121-na2); Jagung (JG2121-nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2); Tebu (TB2121-wa2/na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Onan Ganjang	798,63	0,32
94	E	Padi (PD1221-na3/eh); Padi (PD2121-na2/na3/eh); Jagung (JG2121-nr3/na2/na3); Bawang Merah (BM2121-nr3/na2/na3/eh); Cabai Merah (CM2121-nr3/na2/na3/eh); Tebu (TB2121-wa2/na3/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Parliitan, Sijamapolang, Tarabintang	881,08	0,35

95	E	Padi (PD1211-na3/eh); Padi (PD2111-na2/na3/eh); Jagung (JG2111-nr3/na2/na3); Kedelai (KD2111-na3/eh); Bawang Merah (BM2111-nr3/na2/na3/eh); Cabai Merah (CM2111-nr3/na2/na3/eh); Tebu (TB2111-wa2/na2/na3/eh); Kakao (KK2111-nr3/na3); Kelapa Sawit (KS2110-na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Pakkat, Tarabintang	604,13	0,24
96	E	Padi (PD1221-nr4/na2/na3/eh); Padi (PD2121-nr4/na2/na3/eh); Jagung (JG2121-nr3/nr4/na2/na3); Bawang Merah (BM2121-nr3/nr4/na2/na3/eh); Cabai Merah (CM2121-nr3/nr4/na2/na3/eh); Tebu (TB2121-wa2/nr4/na3/eh); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Onan Ganjang, Pakkat, Parililitan, Pollung, Sijamapolang, Tarabintang	896,38	0,35
97	E	Padi (PD1221-nr4/na2/na3); Padi (PD2121-nr4/na2/na3); Jagung (JG2121-nr3/nr4/na2/na3); Bawang Merah (BM2121-nr3/nr4/na2/na3); Cabai Merah (CM2121-nr3/nr4/na2/na3); Tebu (TB2121-wa2/nr4/na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Lintong Nihuta, Paranginan, Pollung, Tarabintang	298,80	0,12
98	E	Padi (PD1211-nr4/na2/na3); Padi (PD2111-nr4/na2/na3); Jagung (JG2111-nr3/nr4/na2/na3); Kedelai (KD2111-nr4/na2/na3); Bawang Merah (BM2111-nr3/nr4/na2/na3); Cabai Merah (CM2111-nr3/nr4/na2/na3); Tebu (TB2111-wa2/nr4/na2/na3); Kakao (KK2111-nr3/nr4/na3); Kelapa Sawit (KS2110-na3); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Tarabintang	134,37	0,05
99	E	Padi (PD1221-rc2/na2); Padi (PD2121-rc2/na2); Jagung (JG2121-rc2/nr3/na2); Bawang Merah (BM2121-rc2/nr3/na2); Cabai Merah (CM2121-rc2/nr3/na2); Tebu (TB2121-wa2/rc2/na2); Pakan Ternak (PT2001-nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Parililitan, Pollung	2.221,03	0,88
100	D	Kakao (KK5121-nr3/na3); Kelapa Sawit (KS5000-na3); Pakan Ternak (PT5121-rc5/nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Pollung	756,34	0,30
101	D	Kakao (KK5121-oa/nr3/na3); Kelapa Sawit (KS5000-oa/na3); Pakan Ternak (PT5121-oa/rc5/nr3)	Doloksanggul, Lintong Nihuta, Pollung	750,30	0,30
102	E	Pakan Ternak (PT5121-oa/rc5/nr3)	Lintong Nihuta	73,85	0,03
103	N	Lahan tidak sesuai	Bakti Raja, Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Pakkat, Parililitan, Pollung, Sijamapolang, Tarabintang	17.085,39	6,76

104	TR	Lahan tidak direkomendasikan	Bakti Raja, Doloksanggul, Lintong Nihuta, Onan Ganjang, Pakkat, Paranginan, Parlilitan, Pollung, Sijamapolang, Tarabintang	143.474,55	56,75
2222	X2	Pemukiman	Bakti Raja, Doloksanggul, Onan Ganjang, Pakkat	236,99	0,09
3333	X3	Tubuh air	Bakti Raja, Lintong Nihuta, Pakkat, Paranginan, Parlilitan, Tarabintang	1.385,66	0,55
Total**				252.814,05	100,00

\*) I = Intensifikasi; E = Ekstensifikasi; D = Diversifikasi; N = Tidak sesuai; TR = Tidak direkomendasikan; X2 = Pemukiman; X3 = Tubuh air

\*\*\*) Berdasarkan luas hasil survei tanah



**PAKET-PAKET RPL  
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

*Indeks*

<b>KODE RPL</b>	<b><i>Halaman</i></b>	<b>KODE RPL</b>	<b><i>Halaman</i></b>
PD1111 - na2	31	PD2111 - na2/na3	67
PD1111 - na2/na3	32	PD2111 - na2/na3/eh	68
PD1111 - nr3	33	PD2111 - nr4/na2	69
PD1121	34	PD2111 - nr4/na2/na3	70
PD1121 - na2	35	PD2111 - nr4/na2/na3/eh	71
PD1121 - na2/na3	36	PD2121 - eh	72
PD1121 - na3	37	PD2121 - na2	73
PD1121 - nr3	38	PD2121 - na2/na3	74
PD1121 - nr3/na2	39	PD2121 - na2/na3/eh	75
PD1211 - eh	40	PD2121 - nr3	76
PD1211 - na2	41	PD2121 - nr3/eh	77
PD1211 - na2/na3	42	PD2121 - nr3/na2/eh	78
PD1211 - na3/eh	43	PD2121 - nr4/na2/na3	79
PD1211 - nr3	44	PD2121 - nr4/na2/na3/eh	80
PD1211 - nr4/na2	45	PD2121 - rc1	81
PD1211 - nr4/na2/na3	46	PD2121 - rc1/na2	82
PD1211 - nr4/na2/na3/eh	47	PD2121 - rc1/nr3	83
PD1211 - rc1/nr3	48	PD2121 - rc1/nr3/eh	84
PD1211 - rc1/nr3/eh	49	PD2121 - rc2/na2	85
PD1221	50	PD2211 - eh	86
PD1221 - eh	51	PD2211 - na2	87
PD1221 - na2	52	PD2211 - na2/na3	88
PD1221 - na2/na3	53	PD2211 - na2/na3/eh	89
PD1221 - na3	54	PD2211 - nr3	90
PD1221 - na3/eh	55	PD2211 - nr3/eh	91
PD1221 - nr3	56	PD2211 - nr4/na2	92
PD1221 - nr3/eh	57	PD2211 - nr4/na2/na3/eh	93
PD1221 - nr3/na2	58	PD2211 - rc1/na2	94
PD1221 - nr4/na2/na3	59	PD2211 - rc1/nr3	95
PD1221 - nr4/na2/na3/eh	60	JG1111 - oa/na2	96
PD1221 - rc1/nr3	61	JG1121 - oa	97
PD1221 - rc1/nr3/eh	62	JG1121 - oa/na2	98
PD1221 - rc1/nr3/na2/eh	63	JG1211 - oa/na2	99
PD1221 - rc2/na2	64	JG2111 - na2/na3	100
PD2111 - eh	65	JG2111 - nr3	101
PD2111 - na2	66	JG2111 - nr3/na2	102

<b>KODE RPL</b>	<b><i>Halaman</i></b>	<b>KODE RPL</b>	<b><i>Halaman</i></b>
JG2111 - nr3/na2/na3	103	KD2111 - nr4/na2/na3	142
JG2111 - nr3/nr4/na2	104	KD2111 - nr4/na2/na3/eh	143
JG2111 - nr3/nr4/na2/na3	105	KD2111 - oa/nr3	144
JG2111 - nr3/nr4/na2/na3/eh	106	KD2211 - eh	145
JG2121	107	KD2211 - na2	146
JG2121 - eh	108	KD2211 - na2/na3	147
JG2121 - na2/na3	109	KD2211 - na3/eh	148
JG2121 - nr3	110	KD2211 - nr3	149
JG2121 - nr3/na2	111	KD2211 - nr3/na3/eh	150
JG2121 - nr3/na2/na3	112	KD2211 - nr4/na2	151
JG2121 - nr3/nr4/na2/na3	113	KD2211 - nr4/na2/na3/eh	152
JG2121 - oa	114	KD2211 - oa/nr3	153
JG2121 - oa/na2	115	BM1111 - oa/na2	154
JG2121 - oa/nr3	116	BM1121 - oa	155
JG2121 - rc2/nr3/na2	117	BM1121 - oa/na2	156
JG2211 - na2/na3	118	BM1211 - oa/na2	157
JG2211 - nr3	119	BM2111 - na2/na3	158
JG2211 - nr3/na2	120	BM2111 - nr3	159
JG2211 - nr3/na2/na3	121	BM2111 - nr3/eh	160
JG2211 - nr3/nr4/na2	122	BM2111 - nr3/na2	161
JG2211 - nr3/nr4/na2/na3	123	BM2111 - nr3/na2/na3	162
JG2221 - eh	124	BM2111 - nr3/na2/na3/eh	163
JG2221 - na2/na3	125	BM2111 - nr3/nr4/na2	164
JG2221 - nr3	126	BM2111 - nr3/nr4/na2/na3	165
JG2221 - nr3/na2	127	BM2111 - nr3/nr4/na2/na3/eh	166
JG2221 - nr3/na2/na3	128	BM2121	167
JG2221 - nr3/nr4/na2/na3	129	BM2121 - eh	168
JG2221 - oa/na2	130	BM2121 - na2	169
JG2221 - rc2/nr3/na2	131	BM2121 - na2/na3	170
KD1111 - oa/na2	132	BM2121 - nr3	171
KD1211 - oa/na2	133	BM2121 - nr3/eh	172
KD2111 - eh	134	BM2121 - nr3/na2	173
KD2111 - na2	135	BM2121 - nr3/na2/na3	174
KD2111 - na2/na3	136	BM2121 - nr3/na2/na3/eh	175
KD2111 - na3	137	BM2121 - nr3/nr4/na2/na3	176
KD2111 - na3/eh	138	BM2121 - nr3/nr4/na2/na3/eh	177
KD2111 - nr3	139	BM2121 - oa	178
KD2111 - nr3/na3	140	BM2121 - oa/na2	179
KD2111 - nr4/na2	141	BM2121 - oa/nr3	180

<b>KODE RPL</b>	<b>Halaman</b>	<b>KODE RPL</b>	<b>Halaman</b>
BM2121 - rc2/nr3/na2	181	TB2121 - wa2/na2/na3	258
CM1111 - oa/na2	182	TB2121 - wa2/na3/eh	260
CM1121 - oa	184	TB2121 - wa2/nr4/na3	262
CM1121 - oa/na2	186	TB2121 - wa2/nr4/na3/eh	264
CM1211 - oa/na2	188	TB2121 - wa2/rc2/na2	266
CM2111 - na2/na3	190	TB2121 - wa2/rc4	268
CM2111 - nr3	192	TB2121 - wa2/rc4/eh	270
CM2111 - nr3/eh	194	KK1211 - oa	272
CM2111 - nr3/na2	196	KK2111 - na2/na3	274
CM2111 - nr3/na2/na3	198	KK2111 - nr3/eh	276
CM2111 - nr3/na2/na3/eh	200	KK2111 - nr3/na2	278
CM2111 - nr3/nr4/na2	202	KK2111 - nr3/na3	280
CM2111 - nr3/nr4/na2/na3	204	KK2111 - nr3/nr4	282
CM2111 - nr3/nr4/na2/na3/eh	206	KK2111 - nr3/nr4/na3	284
CM2121	208	KK2111 - nr3/nr4/na3/eh	286
CM2121 - eh	210	KK2111 - rc4/nr3	288
CM2121 - na2	212	KK2111 - rc4/nr3/eh	290
CM2121 - na2/na3	214	KK2211 - na2/na3	292
CM2121 - nr3	216	KK2211 - nr3	294
CM2121 - nr3/eh	218	KK2211 - nr3/na2	296
CM2121 - nr3/na2	220	KK2211 - nr3/na3	298
CM2121 - nr3/na2/na3	222	KK2211 - nr3/nr4	300
CM2121 - nr3/na2/na3/eh	224	KK2211 - nr3/nr4/na3	302
CM2121 - nr3/nr4/na2/na3	226	KK2211 - nr3/nr4/na3/eh	304
CM2121 - nr3/nr4/na2/na3/eh	228	KK2211 - rc4/nr3	306
CM2121 - oa	230	KK2211 - rc4/nr3/eh	308
CM2121 - oa/na2	232	KK5121 - nr3/na3	310
CM2121 - oa/nr3	234	KK5121 - oa/nr3/na3	312
CM2121 - rc2/nr3/na2	236	KS2110 - na2	314
TB2111 - wa2/na2	238	KS2110 - na3	316
TB2111 - wa2/na2/na3	240	KS2110 - na3/eh	318
TB2111 - wa2/na2/na3/eh	242	KS2110 - nr3/na2/na3	320
TB2111 - wa2/nr4/na2	244	KS2110 - nr4/na2	322
TB2111 - wa2/nr4/na2/na3	246	KS2110 - rc4	324
TB2111 - wa2/nr4/na2/na3/eh	248	KS2210	326
TB2111 - wa2/rc4/eh	250	KS2210 - na2	328
TB2121 - wa2	252	KS2210 - na3	330
TB2121 - wa2/eh	254	KS2210 - nr3/na2/na3	332
TB2121 - wa2/na2	256	KS2210 - nr4/na2	334

<b>KODE RPL</b>	<b><i>Halaman</i></b>
KS2210 - oa	336
KS2210 - rc4	338
KS5000 - na3	340
KS5000 - oa/na3	342
PT1001 - oa	344
PT2001 - eh	345
PT2001 - nr3	346
PT2001 - nr3/eh	347
PT2001 - oa	348
PT2001 - wa2/eh	349
PT2001 - wa2/nr3	350
PT5121 - oa/rc5/nr3	351
PT5121 - rc5/nr3	352

<b>PD1111-na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim basah			
Sawah (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 6, Inpari 13, Inpari 23, Inpari 30, Inpari 31, Inpari 33, Inpari 34, Inpari 35, Cihayang, Mekongga, Situ Bagendit, Cigeulis, Cilirung, Cibogo, Ciujung, Cisantana, Inpari Sidenuk, Cilamaya Muncul, Way Apo Buru, Hipa 8, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 1, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1, Musim Kering (MK) 2

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 225 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 0 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1111-na2/na3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim basah			
Sawah (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 6, Inpari 13, Inpari 23, Inpari 30, Inpari 31, Inpari 33, Inpari 34, Inpari 35, Ciherang, Mekongga, Situ Bagendit, Cigeulis, Cilirung, Cibogo, Ciujung, Cisantana, Inpari Sidenuk, Cilamaya Muncul, Way Apo Buru, Hipa 8, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 1, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1, Musim Kering (MK) 2

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1111-nr3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim basah			
Sawah (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 6, Inpari 13, Inpari 23, Inpari 30, Inpari 31, Inpari 33, Inpari 34, Inpari 35, Ciharang, Mekongga, Situ Bagendit, Cigeulis, Cilirung, Cibogo, Ciujung, Cisantana, Inpari Sidenuk, Cilamaya Muncul, Way Apo Buru, Hipa 8, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa 14, Hipa 18, Hipa 19, Hipa Jatim 1, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1, Musim Kering (MK) 2

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 225 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha atau NPK 150 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Mekanisasi penuh atau gabungan konvensional dan mesin, atau dengan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1121</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 7, Inpari 8, Inpari 9, Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Inpari 32, Inpari 36, Inpari 37, Inpari HDB, Sarinah, Towuti, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 125 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, penambahan kapur pertanian (Kaptan)
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1121-na2</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 7, Inpari 8, Inpari 9, Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Inpari 32, Inpari 36, Inpari 37, Inpari HDB, Sarinah, Towuti, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha dan urea 175 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, atau NPK 225 kg/ha dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha dan urea 175 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, penambahan kapur pertanian (Kaptan)
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1121-na2/na3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 7, Inpari 8, Inpari 9, Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Inpari 32, Inpari 36, Inpari 37, Inpari HDB, Sarinah, Towuti, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, penambahan kapur pertanian (Kaptan)
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1121-na3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 7, Inpari 8, Inpari 9, Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Inpari 32, Inpari 36, Inpari 37, Inpari HDB, Sarinah, Towuti, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 200 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 275 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, penambahan kapur pertanian (Kaptan)
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1121-nr3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 7, Inpari 8, Inpari 9, Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Inpari 32, Inpari 36, Inpari 37, Inpari HDB, Sarinah, Towuti, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, penambahan kapur pertanian (Kaptan)
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1121-nr3/na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah irigasi, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 7, Inpari 8, Inpari 9, Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Inpari 32, Inpari 36, Inpari 37, Inpari HDB, Sarinah, Towuti, Hipa 9, Hipa 12, Hipa 13, Hipa Jatim 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna (bajak singkal kedalaman 20 cm, garu, dan perataan)
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 atau 4:1, populasi > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha dan urea 175 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, atau NPK 225 kg/ha dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha dan urea 175 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Pengairan intermitten, penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, penambahan kapur pertanian (Kaptan)
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoakan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoakan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha atau NPK 225 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 180 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-na2/na3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoƙan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-na3/eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoŕkan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 200 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 275 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-nr3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoakan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-nr4/na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoŕkan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha atau NPK 225 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 180 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-nr4/na2/na3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoŕkan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-nr4/na2/na3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodokan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-rc1/nr3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoƙan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1211-rc1/nr3/eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 10, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, Inpari 22, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 40, Inpari 41, Situ Bagendit, Dodoğan, Silugonggo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH), Musim Kering (MK) 1

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Saat MH dengan olah tanah sempurna atau olah kering, sedangkan saat MK menggunakan olah tanah minimal
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) pada MH dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit. Sistem walik jerami pada MK 1 dengan cara tanam pindah menggunakan bibit (jarak tanam standar)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh, sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 200 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 180 kg/ha, SP-36 75 kg/ha atau NPK 200 kg/ha, dan urea 125 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 175 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 140 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutege, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha atau NPK 225 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-na2/na3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegei, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-na3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutege, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 200 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 275 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-na3/eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 200 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 275 kg/ha, dan urea 150 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-nr3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutege, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-nr3/eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-nr3/na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha atau NPK 225 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-nr4/na2/na3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221- nr4/na2/na3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha atau NPK 250 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 125 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-rc1/nr3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-rc1/nr3/eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutege, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 200 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 75 kg/ha atau NPK 175 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 125 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-rc1/nr3/na2/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegei, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabela) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha atau NPK 225 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD1221-rc2/na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan sawah tadah hujan, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc2	Tekstur tanah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpari 26, Inpari 27, Inpari 28, Batutegi, Sarinah, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah sempurna atau olah kering
- Jarak Tanam : Sistem gogo rancah (Gora) dengan cara tanam benih langsung (tabel) atau cara tanam pindah dengan menggunakan bibit
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 175 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 100 kg/ha atau NPK 225 kg/ha, dan urea 150 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 175 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar rata
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST dengan menggunakan *power weeder*, sedangkan untuk Gora pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam atau pra-tumbuh pada umur 7 dan 14 hari setelah sebar
- Pengendalian OPT : Mengikuti sistim PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan mekanisasi penuh atau sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2111-eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 130 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 125 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2111-na2</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2111-na2/na3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2111-na2/na3/eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2111-nr4/na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2111- nr4/na2/na3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2111- nr4/na2/na3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 7, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Limboto, Towuti</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 110 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 90 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 125 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-na2</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 50 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 30 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-na2/na3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 50 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 30 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-na2/na3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 50 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 30 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-nr3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 110 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 90 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 125 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-nr3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batuteji, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 110 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 90 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 125 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-nr3/na2/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 50 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 30 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-nr4/na2/na3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegei, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 50 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 30 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121- nr4/na2/na3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 50 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 30 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-rc1</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatifulhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 110 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 90 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 125 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-rc1/na2</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 50 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 30 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-rc1/nr3</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 110 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 90 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 125 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-rc1/nr3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 110 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 420 kg/ha dan urea 90 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 125 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2121-rc2/na2</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc2	Tekstur tanah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 50 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 600 kg/ha dan urea 30 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (Satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 130 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 125 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-na2</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegei, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-na2/na3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-na2/na3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-nr3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 130 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 125 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-nr3/eh</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 130 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 125 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-nr4/na2</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211- nr4/na2/na3/eh</b>		<b>PADI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batuteqi, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-rc1/na2</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegei, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 90 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 475 kg/ha, dan urea 75 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 360 kg/ha, dan urea 105 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>PD2211-rc1/nr3</b>	<b>PADI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PADI di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Kebun Campuran (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc1	Drainase sangat terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase, tata air mikro
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Inpago 4, Inpago 5, Inpago 8, Inpago 9, Inpago 10, Inpago 11, Situ Patenggang, Batutegei, Jatiluhur</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Olah tanah minimum dan mengikuti arah kontur
- Jarak Tanam : Jajar legowo 2:1 dengan ditugal atau dilarik, populasi tanaman > 160.000 rumpun/ha
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 250 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 130 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 230 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 125 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 225 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 240 kg/ha, dan urea 145 kg/ha
- Cara memupuk : Dilarik antar barisan tanaman
- Amelioran : Pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit, abu sekam atau biochar
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2x pada umur 21 dan 42 HST secara manual, pada fase awal dengan aplikasi herbisida pra-tanam 2x (satu bulan sebelum pengolahan tanah dan seminggu sebelum tanam) dan pra-tumbuh pada umur 7 atau 14 hari setelah tugal
- Pengendalian OPT : Mengikuti prinsip PHT (hasil monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan *Mini Combine Harvester*, atau cara konvensional. Dipanen saat gabah minimal 80% matang fisiologis

<b>JG1111-oa/na2</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan sawah/lahan basah non-rawa, irigasi, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	I (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning, Pulut Uri- 1)</i>
Musim:	MK I dan MK II (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 350 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 330 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 325 kg/ha, dan urea 225kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 325 kg/ha, dan urea 225 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 325 kg/ha, dan urea 225 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1-2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membebas.

<b>JG1121-0a</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan sawah/lahan basah non-rawa, irigasi, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	I (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i>
Musim:	MK I dan MK II (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 350 kg/ha, SP-36 125 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 330 kg/ha, SP-36 125 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 225 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, RP 750 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 225 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membebas.

<b>JG1121-oa/na2</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan sawah/lahan basah non-rawa, irigasi, dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	I (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i>
Musim:	MK I dan MK II (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 350 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 330 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG1211-0a/na2</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan sawah, tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Gumarang, SriKandi Kuning, Sukmaraga, Pulut Uri-2)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-2, Bima-5 dan Bima-6)</i>
Musim:	MK I dan MK II (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 350 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 330 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2111- na2/na3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2111-nr3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 750 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2111-nr3/na2</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2111- nr3/na2/na3</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2111-nr3/nr4/na2</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membebas.

<b>JG2111- nr3/nr4/na2/na3</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2111- nr3/nr4/na2/na3/eh</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var. Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5, Bima-19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST (6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - *Seed Treatment* dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap dipanen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membebas.

<b>JG2121</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
-	-	-

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var Komposit (Lamuru, Srikanthi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran :
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-eh</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, Srikanthi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-na2/na3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-nr3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-nr3/na2</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-nr3/na2/na3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-nr3/nr4/na2/na3</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-0a</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-oa/na2</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-0a/nr3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2121-rc2/nr3/na2</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan JAGUNG di lahan lahan kering, tegalan/tan semusim/belukar, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc2	Tekstur tanah	Penambahan bahan organik
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var Komposit (Lamuru, SriKandi Kuning, pulut Uri-1 dan Pulut Uri-2)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2211-na2/na3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/Pepohonan/Naungan, dataran rendah, iklim basah			
LK(2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2211-nr3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/Pepohonan/Naungan, dataran rendah, iklim basah			
LK(2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 750 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2211-nr3/na2</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/Pepohonan/Naungan, dataran rendah, iklim basah			
LK(2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2211- nr3/na2/na3</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/Pepohonan/Naungan, dataran rendah, iklim basah			
LK(2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2211-nr3/nr4/na2</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/Pepohonan/Naungan, dataran rendah, iklim basah			
LK(2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 275 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membebas.

<b>JG2211- nr3/nr4/na2/na3</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/Pepohonan/Naungan, dataran rendah, iklim basah			
LK(2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, SP-36 225 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 375 kg/ha, RP 1000 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 250 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 hst, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2221-eh</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/pepohonan/naungan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCI 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCI 55 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2221-na2/na3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/pepohonan/naungan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2221-nr3</b>	<b>JAGUNG</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/pepohonan/naungan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 300 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 175 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 350 kg/ha, dan urea 225 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2221-nr3/na2</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/pepohonan/naungan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air, pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak memekas.

<b>JG2221-nr3/na2/na3</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/pepohonan/naungan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman ( $\pm$  3 - 4  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2221- nr3/nr4/na2/na3</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/pepohonan/naungan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, Srikanthi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19, Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 100 kg/ha, atau NPK 450 kg/ha, dan urea 250 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membebas.

<b>JG2221-oa/na2</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/pepohonan/naungan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>JG2221-rc2/nr3/na2</b>		<b>JAGUNG</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan JAGUNG di Lahan Kering, Kebun Campuran/pepohonan/naungan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc2	Tekstur tanah	Penambahan bahan organik
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	- <i>Var. Komposit (Lamuru, Bisma, SriKandi Kuning)</i> - <i>Var Hibrida (Bima-1, Bima-4, Bima-5 dan Bima19 , Bima-20)</i>
Musim:	MH dan MK I (Masa tanam April – Juli dan Okt)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : Sistem tanam Tugal
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 75 x 20 cm 1 biji/lubang atau 75 x 40 cm 2 biji/lubang
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 400 kg/ha, SP-36 300 kg/ha, KCl 75 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha dan urea 275 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 325 kg/ha, SP-36 275 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 400 kg/ha, dan urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Ditugal, dalam lubang, dll
- Amelioran : Dolomit 1 – 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Pemberian air , pada saat sebelum tanam, 15 HST, 30 HST, 45 HST, 60 HST dan 75 HST ( 6 kali pemberian),  
- Penyiangan pertama umur 15 HST dan penyiangan kedua 38 – 30 HST, atau sebelum pemupukan kedua.
- Pengendalian OPT : - Seed Treatment dengan Saromil 3,5 – 5 g/kg  
- Hama penggerek dikendalikan dengan pemberian insektisida Furadan 3G melalui pucuk tanaman  
- Gulma dengan Gramoxon 2 L/ha  
- Drainase
- Panen dan Pascapanen : Jagung siap di panen jika klobot sudah mengering dan berwarna coklat muda, biji mengkilap dan bila ditekan dengan kuku tidak membekas.

<b>KD1111-oa/na2</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan sawah irigasi, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) 1, Musim Kemarau (MK) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 75 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Perlu diberikan apabila kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan :
  - Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
  - Pengairan awal pertumbuhan saat berumur 15 – 21 HST, saat berbunga (25 – 35 HST), pengisian polong (55 – 65 HST)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD1211-0a/na2</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan sawah tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Malika, Wilis, Tanggamus, Nanti, Sibayak, jen, Sinabung, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan, Argomulyo, Buranrang, Kaba, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 2, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 75 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 25 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 55 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-eh</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-na2</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 50 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-na2/na3</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-na3</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- **Penyiapan Lahan** : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 150 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- **Cara memupuk** : Disebar di larikan barisan tanam
- **Amelioran** : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- **Pemeliharaan** : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- **Panen dan Pascapanen** : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-na3/eh</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 150 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-nr3</b>		<b>KEDELAI</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- **Penyiapan Lahan** : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- **Cara memupuk** : Disebar di larikan barisan tanam
- **Amelioran** : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- **Pemeliharaan** : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- **Panen dan Pascapanen** : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-nr3/na3</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 130 kg/
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-nr4/na2</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- **Penyiapan Lahan** : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 50 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- **Cara memupuk** : Disebar di larikan barisan tanam
- **Amelioran** : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- **Pemeliharaan** : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- **Panen dan Pascapanen** : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-nr4/na2/na3</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-nr4/na2/na3/eh</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2111-oa/nr3</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB(1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dering 1, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) 1, Musim Hujan (MH) II

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanpa olah tanah (setelah padi), olah tanah (setelah palawija) saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Disebar di larikan barisan tanam
- Amelioran : Apabila kejenuhan Al > 20%, perlu diberikan kaptan (kapur pertanian, dolomit) atau bahan organik (kompos atau kotoran ternak)
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif sebanyak 2 kali, yaitu saat berumur 20 – 25 HST dan 35 – 40 HST (bila diperlukan)
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211-eh</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan, Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- **Penyiapan Lahan** : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- **Cara memupuk** : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- **Amelioran** : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- **Pemeliharaan** : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- **Panen dan Pascapanen** : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211-na2</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 50 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211-na2/na3</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan, Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211-na3/eh</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 150 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211-nr3</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan, Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211-nr3/na3/eh</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan alat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 150 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211-nr4/na2</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan, Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 50 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211- nr4/na2/na3/eh</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung,, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan , Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 150 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 100 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 200 kg/ha, KCl 130 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>KD2211-0a/nr3</b>	<b>KEDELAI</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KEDELAI di Lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Biji sedang : Dena 1-2, Malika, Wilis, Kaba, Ijen, Sinabung, Detam 1-4, Biji besar : Dega 1, Anjasmoro, Grobogan, Argomulyo, Buranrang, Devon 1-2, Arjasari, Rajabasa, Mutiara 1,</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) II, Musim Kemarau (MK) I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Perlakuan benih dengan *carbosulfan* (10 g Marshal 25 ST/kg benih) atau *fipronil* (10 ml Reagent/kg benih) untuk mengendalikan lalat bibit dan insekta yang lain. Untuk lahan bukaan baru atau lahan yang belum pernah ditanami kedelai, ditambah dengan pupuk hayati rhizobium (20 g/kg benih).
- Penyiapan Lahan : Tanah diolah, saluran drainase dengan jarak 3 – 4 m, lebar 20 cm dan dalam 30 cm.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 40 x 15 cm, penanaman dengan sistem tugal
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, urea 50 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 100 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 30 kg/ha, SP-36 150 kg/ha, KCl 50 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 25 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha
- Cara memupuk : Dalam lubang, sebar di larikan barisan tanam, semprot lewat daun
- Amelioran : Jika tanahnya masam pengapuran berdasarkan kejenuhan Al 20%
- Pemeliharaan : Penyiangan gulma intensif 2 x, umur 15 HST dan 30-35 HST
- Pengendalian OPT : - Mengikuti sistim PHT (monitoring, preventif & curative)
- Panen dan Pascapanen : Menggunakan sistem konvensional, gabungan konvensional dan mesin, atau mekanisasi penuh

<b>BM1111-oa/na2</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di Lahan Basah Non Rawa (Sawah) irigasi, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Katumi, Mentas, Pikatan, Manjung dan Batuijo.</i>
Musim:	MK I dan II (MH tidak direkomendasikan)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,2 – 1,5 m), Kedalaman parit 50-60 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : Bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 4 ton/ha, N 160 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 80 kg/ha, K 76 kg/ha, atau NPK 520 kg/ha, dan Urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.0-1.5 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam, dan diikuti penyiraman.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).  
- Alternatif (bila memungkinkan) menggunakan *shading-net* utk proteksi Hama (khusus musim kemarau).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM1121-oa</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di Lahan Basah Non Rawa (Sawah), irigasi, dataran tinggi, iklim basah.			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja.</i>
Musim:	MK I dan II (MH tidak direkomendasikan)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,2 – 1,5 m), Kedalaman parit 50-60 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : Bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 4 ton/ha, N 160 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 80 kg/ha, K 76 kg/ha, atau NPK 520 kg/ha, dan Urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.0-1.5 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam, dan diikuti penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM1121-oa/na2</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di Lahan Basah Non Rawa (Sawah), irigasi, dataran tinggi, iklim basah.			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja.</i>
Musim:	MK I dan II (MH tidak direkomendasikan)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,2 – 1,5 m), Kedalaman parit 50-60 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : Bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 4 ton/ha, N 160 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 80 kg/ha, K 76 kg/ha, atau NPK 520 kg/ha, dan Urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.0-1.5 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam, dan diikuti penyiraman.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM1211- oa/na2</b>		<b>BAWANG MERAH</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di Lahan Basah Non Rawa (Sawah), tadah hujan, dataran rendah, iklim basah.			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Katumi, Pikatan, Sembrani, Manjung &amp; Batuijo</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 40-60 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 30-40 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 4 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam, dan diikuti penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-na2/na3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-nr3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikatan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-nr3/eh</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikatatan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-nr3/na2</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikanan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-nr3/na2/na3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-nr3/na2/na3/eh</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikanan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-nr3/nr4/na2</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-nr3/nr4/na2/na3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikanan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebar di permukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2111-nr3/nr4/na2/na3/eh</b>		<b>BAWANG MERAH</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Kuning, Pikaatan, Katumi, Manjung &amp; Batu Ijo.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : - MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
- MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanian.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
-	-	-

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-eh</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-na2</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-na2/na3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121- nr3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121- nr3/eh</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-nr3/na2</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpf)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-nr3/na2/na3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121- nr3/na2/na3/eh</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121- nr3/nr4/na2/na3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121- nr3/nr4/na2/na3/eh</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-oa</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Lahan : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- Cara Penanaman : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- Jarak Tanam : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- Cara memupuk : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-oa/na2</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdp)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-oa/nr3</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/Ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>BM2121-rc2/nr3/na2</b>	<b>BAWANG MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan BAWANG MERAH di lahan kering Non Sawah, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc2	Tekstur tanah	Penambahan bahan organik
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Bima, Trisula, Pancasona, Sembrani, dan Maja (700 – 1.200 mdpl)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH) dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Lahan** : MH: Sistem bedengan (Lebar 1.0 m), Kedalaman parit 30-40 cm dengan menggunakan mulsa.  
MK: Sistem bedengan (Lebar 1.2-1.5 m), Kedalaman parit 20-30 cm, tanpa mulsa.
- **Cara Penanaman** : MH: menggunakan Mulsa Plastik Hitam Perak dipasang 3-5 sebelum tanam, dibuatkan lubang tanam sesuai jarak tanam 1-2 hari sebelum tanam.  
MK: bedengan yang sudah diolah sempurna dan diberi pupuk dasar sebelumnya, dapat dilakukan penanaman umbi bibit dengan cara membenamkan langsung dan rata dengan permukaan tanah.
- **Jarak Tanam** : Jarak Tanam 15 x 15/20 cm
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 6 ton/ha, N 192 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 88 kg/ha, K 88 kg/ha, atau NPK 560 kg/ha, dan Urea 240 kg/ha
- **Cara memupuk** : Pupuk disebarakan dipermukaan bedengan atau pada larikan di antara tanaman, kemudian diikuti dengan penyiraman, sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 tambahkan Kaptan atau Dolomit 1.5-2.0 t/ha, diaplikasikan saat pengolahan tanah sebelum tanam.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi kecuali pada fase awal pertumbuhan (0-10 HST) pagi dan sore. Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sesuai kondisi pertanaman.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & kuratif)  
- Penggunaan Feromon Exi sebanyak 20 buah/ha  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih (pH = 5.0).
- **Panen dan Pascapanen** : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM1111-oa/na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan CABAI MERAH di lahan sawah, irigasi, dataran rendah, iklim basah.			
LS (1)	Irigasi (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 1, Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	MK I dan II (MH tidak direkomendasikan)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,2 – 1,5 m), kedalaman parit 50-60 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan tanpa mulsa
- Jarak Tanam : - Bedengan dijadikan 2 x 2 baris tanaman dengan jarak tanam 40 x 30 cm, menjadi empat baris tanaman tiap bedengan (gunakan varietas cabai Balitsa sesuai rekomendasi di atas).  
Atau;  
- Bedengan dibuat 3 barisan untuk cabai hibrida dengan jarak tanam 50 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 10 ton/ha, pupuk N 200 – 250 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 80 – 100 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 700 kg/ha, urea 350 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan.  
Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.0 – 1.5 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi, pada fase awal

(0-2 mst). Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.

- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM1121-oa</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan sawah, irigasi, dataran tinggi, iklim basah.			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Ciko, Linga, Kencana, Prima Agrihorti 1, dan Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 – 1,2 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan tanpa mulsa.
- **Jarak Tanam** : - Bedengan dijadikan 2 x 2 baris tanaman dengan jarak tanam 40 x 30 cm, menjadi empat baris tanaman tiap bedengan (gunakan varietas cabai Balitsa sesuai rekomendasi di atas).  
Atau;  
- Bedengan dibuat 3 barisan untuk cabai hibrida dengan jarak tanam 50 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 10 ton/ha, pupuk N 200 – 250 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 80 – 100 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 700 kg/ha, urea 350 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah.
- **Pemeliharaan** : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi, pada fase awal (0-2 mst). Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di

- lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM1121-oa/na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan sawah, irigasi, dataran tinggi, iklim basah.			
LS (1)	Irigasi (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Ciko, Lingo, Kencana, Prima Agrihorti 1, dan Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 – 1,2 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan tanpa mulsa.
- Jarak Tanam : - Bedengan dijadikan 2 x 2 baris tanaman dengan jarak tanam 40 x 30 cm, menjadi empat baris tanaman tiap bedengan (gunakan varietas cabai Balitsa sesuai rekomendasi di atas).  
Atau;  
- Bedengan dibuat 3 barisan untuk cabai hibrida dengan jarak tanam 50 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 10 ton/ha, pupuk N 200 – 250 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 80 – 100 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 700 kg/ha, urea 350 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1.5 – 2 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah.
- Pemeliharaan : Penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi, pada fase awal

(0-2 mst). Sedangkan pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.

- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM1211-oa/na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan sawah, tadah hujan, dataran rendah, iklim basah.			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MK: Tanjung 1, Tanjung 2, Lingga, Kencana</i> <i>MH: Kencana</i>
Musim:	MH dan MK I

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pada musim kemarau, penyiraman dilakukan secara intensif setiap pagi, pada fase awal (0-2 mst). Pengendalian gulma

dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.

- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111-na2/na3</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)

- Panen dan Pascapanen
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111-nr3</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0

- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111-nr3/eh</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)

- Panen dan Pascapanen
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111-nr3/na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)

- Panen dan Pascapanen
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111- nr3/na2/na3</b>		<b>CABAI MERAH</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan

- tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111- nr3/na2/na3/eh</b>		<b>CABAI MERAH</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan

- lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
  - Pengendalian OPT :
    - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
    - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111-nr3/nr4/na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.

- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111- nr3/nr4/na2/na3</b>		<b>CABAI MERAH</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan

- Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
  - Pengendalian OPT :
    - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
    - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2111- nr3/nr4/na2/na3/eh</b>		<b>CABAI MERAH</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tanjung 2, Lingga, Kencana</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk

susulan diikuti dengan penyiraman.

- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT :
  - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
-	-	-

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0

- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-eh</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH

- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih) =5.0

<b>CM2121-na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0

- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-na2/na3</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)

- Panen dan Pascapanen
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-nr3</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0

- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-nr3/eh</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)

- Panen dan Pascapanen
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-nr3/na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)

- Panen dan Pascapanen
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-nr3/na2/na3</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.

- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121- nr3/na2/na3/eh</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk

- dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
  - Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121- nr3/nr4/na2/na3</b>		<b>CABAI MERAH</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.

- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121- nr3/nr4/na2/na3/eh</b>		<b>CABAI MERAH</b>	
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.

- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-oa</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0

- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-oa/na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)

- Panen dan Pascapanen
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-oa/nr3</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semai disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- **Penyiapan Lahan** : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- **Jarak Tanam** : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk)** : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- **Cara memupuk** : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau ditanam ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- **Amelioran** : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- **Pemeliharaan** : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.
- **Pengendalian OPT** : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)

- Panen dan Pascapanen
  - Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
  - : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>CM2121-rc2/nr3/na2</b>	<b>CABAI MERAH</b>		
Rekomendasi Pengelolaan Lahan untuk Pengembangan CABAI MERAH di lahan kering, tegalan, dataran tinggi, iklim basah.			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc2	Tekstur tanah	Penambahan bahan organik
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Lembang, Kencana, Rabani Agrihorti 2</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih untuk disemai direndam dalam air hangat atau dalam larutan fungisida (Propamokarb hidroklorida 1 ml/liter) selama 30 menit, Persemaian menggunakan sungkup dengan screen > 70 mesh (kain sifon), Semaian disemprot dengan larutan induser daun bunga pagoda. Tanaman sehat (tidak ada gejala virus kuning) dipersemaian dapat dilanjutkan ke lapangan.
- Penyiapan Lahan : Sistem bedengan (Lebar 1,0 m), kedalaman parit 40-50 cm, pengolahan tanah dilakukan dengan sempurna, dan menggunakan mulsa.
- Jarak Tanam : Bedengan dijadikan 2 barisan tanaman dengan jarak tanam 60 x 50 cm.
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Bahan organik 20 – 30 ton/ha, pupuk N 250 – 300 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 – 120 kg/ha, K<sub>2</sub>O 100 – 120 kg/ha, atau NPK 750 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : - Pemupukan dasar (pupuk organik, P dan K) pada setiap lubang tanam (1-7) HST, dan diaduk rata pada setiap lubang tanam sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak.  
- Pemupukan susulan dengan ditugal dan/atau dibenamkan ke tanah sekitar tanaman mulai umur 25-30 HST, 50-60 HST dan 80-90 HST disesuaikan keadaan pertanaman di lapangan. Pupuk susulan diikuti dengan penyiraman.
- Amelioran : Apabila pH tanah < 5.6 lakukan pengapuran lahan dengan Kaptan/Dolomit sekitar 1 t/ha sebelum tanam dan diaduk dengan lapisan olah tanah, diikuti dengan penyiraman.
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan sebelum pemupukan dan tergantung kondisi gulma pada pertanaman di lapangan.

- Pengendalian OPT : - Mengikuti Sistem PHT (preventif & curative)  
- Penyemprotan pestisida menggunakan air bersih dengan pH =5.0
- Panen dan Pascapanen : Mengikuti SOP penanganan pasca panen sesuai tujuan (produksi atau benih)

<b>TB2111-wa2/na2</b>	<b>TEBU</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cening, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalannya tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
  - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha

- Cara memupuk : Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Amelioran : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Pemeliharaan : -
- Pengendalian OPT : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
- - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
- - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
- - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur  $\pm$  5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur  $\pm$  8 bulan
- Hama tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
- Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2111- wa2/na2/na3</b>	<b>TEBU</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cening, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan :
  - PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
    - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
    - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
    - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
  - RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
    - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
    - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)

- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha  
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha  
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha  
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman  
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium  
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang  
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu  
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp  
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing  
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)  
Penyakit Tanaman Tebu  
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan  
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan  
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit  
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2111- wa2/na2/na3/eh</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cenning, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk

- Jarak Tanam : Pembuatan saluran drainase
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : -
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2111- wa2/nr4/na2</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cening, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan :
  - PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
    - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
    - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
    - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
  - RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
    - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
    - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)

- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha  
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha  
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha  
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman  
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium  
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang  
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu  
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp  
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing  
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)  
Penyakit Tanaman Tebu  
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan  
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan  
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit  
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2111- wa2/nr4/na2/na3</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cening, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai  $\pm$  35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya  $\pm$  10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran  $\pm$  15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/imlemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
  - Pembuatan saluran drainase

- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT :
  - Hama tanaman Tebu
    - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
    - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
    - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (*Campsomoris* sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
  - Penyakit Tanaman Tebu
    - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
    - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
    - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
    - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2111- wa2/nr4/na2/na3/eh</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cenning, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratum
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan

- alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
  - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2111-wa2/rc4/eh</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedang pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>PS 881, BM2203, GMP 3, GMP 4, GMP 5, GMP 6, GMP 7, Cenning, PSBM 901, VMC 76 – 16, BM 9065, GMP1, GMP 2, Kidang Kencana (KK)</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai  $\pm 35$  cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crawler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalannya tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya  $\pm 10$  cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran  $\pm 15 - 20$  cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratum
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan

- alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
  - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi)
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121-wa2</b>	<b>TEBU</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai  $\pm 35$  cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya  $\pm 10$  cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran  $\pm 15 - 20$  cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratun
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
  - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm

- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha  
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha  
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha  
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman  
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium  
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang  
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu  
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp  
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing  
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)  
Penyakit Tanaman Tebu  
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan  
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan  
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit  
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121-wa2/eh</b>	<b>TEBU</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai  $\pm 35$  cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya  $\pm 10$  cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran  $\pm 15 - 20$  cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
  - Pembuatan saluran drainase

- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121-wa2/na2</b>	<b>TEBU</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratum
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
  - Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115

- cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha  
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha  
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha  
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
  - Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
  - Amelioran : -
  - Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman  
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium  
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang  
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
  - Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu  
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp  
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing  
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
  - Penyakit Tanaman Tebu  
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan  
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan  
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit  
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
  - Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121- wa2/na2/na3</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crawler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk

- Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebaran. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121-wa2/na3/eh</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalannya tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk

- Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121- wa2/nr4/na3</b>	<b>TEBU</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai  $\pm 35$  cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibuat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya  $\pm 10$  cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran  $\pm 15 - 20$  cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk

- Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121-wa2/nr4/na3/eh</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai  $\pm 35$  cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crawler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya  $\pm 10$  cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran  $\pm 15 - 20$  cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan

- alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
- Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
  - Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha  
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha  
 - Pupuk Tunggul : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha  
 - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
  - Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
  - Amelioran : -
  - Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman  
 - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium  
 - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang  
 - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
  - Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu  
 - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp  
 - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing  
 - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)  
 Penyakit Tanaman Tebu  
 - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan  
 - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan  
 - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit  
 - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
  - Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121- wa2/rc2/na2</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
rc2	Tekstur tanah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai ± 35 cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crawler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya ± 10 cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran ± 15 – 20 cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratus
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk

- Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha
  - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha
  - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha
  - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
- Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman
  - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium
  - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang
  - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebaran. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
- Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu
  - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp
  - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing
  - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
 Penyakit Tanaman Tebu
  - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan
  - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan
  - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit
  - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121-wa2/rc4</b>	<b>TEBU</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedangkan pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai  $\pm 35$  cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crowler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya  $\pm 10$  cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran  $\pm 15 - 20$  cm dari permukaan tanah aslinya
- RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratun
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan

- alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
- Pembuatan saluran drainase
- Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
  - Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha  
 - Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha  
 - Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha  
 - Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
  - Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
  - Amelioran : -
  - Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman  
 - Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium  
 - Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang  
 - Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebang. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
  - Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu  
 - Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp  
 - Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing  
 - Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)  
 Penyakit Tanaman Tebu  
 - Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan  
 - Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan  
 - Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit  
 - Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
  - Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>TB2121-wa2/rc4/eh</b>		<b>TEBU</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan TEBU di lahan kering tegalan, dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	Tegalan (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	Sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedngkan pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>BL, PSJT 941</i>
Musim:	Musim Kemarau (MK) dan Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan :
  - PC (Plant Cane) : Tanaman pertama
  - Pembersihan sisa tanaman sebelumnya, menghindari pembukaan tanah dengan cara dibakar
  - Pembajakan menggunakan bajak singkal yang kedalaman kerjanya dapat mencapai  $\pm 35$  cm. Penggemburan dilakukan dengan menggunakan implement Rome Master dengan alat tarik Crawler – D5. Penggemburan untuk tanah ringan boleh ditarik dengan traktor roda ban
  - Pembuatan juringan (furrowing) menggunakan furrower yang ditarik dengan traktor rantai atau traktor bandengan dengan kedalaman 25 – 30 cm. Dibat 2 – 3 alur dengan jarak antar juringan 135cm. Pembuatan juringan juga dapat dilakukan secara manual. Tebalnya kasuran/bantalan tergantung pada keadaan tanah. Bila musim hujan atau tanahnya basah, maka tebalnya  $\pm 10$  cm sedangkan bila musim kemarau, maka tebal kasuran  $\pm 15 - 20$  cm dari permukaan tanah aslinya
  - RC (Ratoon Cane) : Tanaman Ratum
  - Untuk tanaman RC1 dan seterusnya, tidak dilakukan pengolahan tanah tapi dilakukan kepras dan pedot oyot (putus akar). Kepras menggunakan sabit dilakukan segera setelah

- tanaman ditebang. Pedot oyot dilakukan dengan alat/implemen mata 4 sekaligus lubang pupuk
- Pembuatan saluran drainase
  - Jarak Tanam : Pusat ke pusat (PKP) : 135 cm (Mekanisasi) : Manual : 110 – 115 cm
  - Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Blotong/kompos pabrik : minimal 5 ton/ha  
- Hara pupuk : N 120 kg/ha, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 90 kg/ha, K<sub>2</sub>O 150 kg/ha  
- Pupuk Tunggal : ZA 575 kg/ha, SP-36 250 kg/ha, KCl 250 kg/ha  
- Pupuk Majemuk : NPK 400 kg/ha, urea 200 kg/ha
  - Cara memupuk : Diberikan di larikan atau juringan tebu
  - Amelioran : -
  - Pemeliharaan : - Sulam (replacement) dan pengendalian gulma pasca tumbuh. Sulam bertujuan untuk memperbaiki populasi tanaman  
- Pendangiran – dalam dilakukan dengan alat big ripper, yaitu implement yang ditarik dengan traktor medium  
- Penyemprotan herbisida pra-tumbuh dilakukan saat kelembaban tanah mendekati kapasitas lapang  
- Klentek (pelepasan daun kering) dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara dan kebersihan kebun, memperbanyak sinar matahari yang masuk mengenai batang tebu dan meningkatkan kualitas tebangan. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur ± 5 bulan, apabila diperlukan klentek bisa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur ± 8 bulan
  - Pengendalian OPT : Hama Tanaman Tebu  
- Penggerek pucuk dan batang dengan memanfaatkan musuh alami yaitu lalat jatiroto dan tricograma sp  
- Tikus, dengan memanfaatkan musuh alami dari tikus misalnya kucing, ular, burung hantu atau anjing  
- Uret tanah, dikendalikan secara biologi (Campsomeris sp. Serta berbagai jenis burung), kimiawi (pestisida CR-Chlorpyrifos), mekanik (dikumpulkan dan dimusnahkan)
  - Penyakit Tanaman Tebu  
- Penyakit Mosaik, dikendalikan dengan menanam jenis tebu yang tahan, menggunakan bibit sehat dan pembersihan lingkungan  
- Penyakit busuk akar, dikendalikan dengan menanam varietas tahan dan dengan memperbaiki drainase lahan  
- Penyakit blendok, dikendalikan dengan menanam varietas tahan penyakit, penggunaan bibit yang sehat serta mencegah penularan dengan menggunakan desinfektan larutan lysol 15% untuk pisau pemotong bibit  
- Penyakit pokahbung, dikendalikan secara kimiawi atau pengembusan dengan tepung kapur tembaga (1,4,5) atau menanam varietas tahan
  - Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan dengan cara menebang pangkal batang tebu rata dengan permukaan tanah dan memotong pucuk pada ruas terakhir. Lebih kurang 30 batang tebu diikat di sekitar bagian pangkal dan ujungnya dengan tali bambu atau kulit tebu kemudian diangkut ke pabrik

<b>KK1211-oa</b>		<b>KAKAO</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan sawah, tadah hujan, dataran rendah, iklim basah			
LS (1)	Tadah Hujan (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICCRI 03, ICCI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang.
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan

pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m.

Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.

Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi

- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111-na2/na3</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRI 03, ICCRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan

gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m. Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.

Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi

- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111-nr3/eh</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Teras individu dikombinasikan dengan legum penutup tanah (legume cover crop)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRI 03, ICRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun,

Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m.  
Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.

Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi

- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111-nr3/na2</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRI 03, ICCRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan

gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m. Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.

Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi

- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111-nr3/na3</b>		<b>KAKAO</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRR1 03, ICCRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -

- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m. Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3. Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111-nr3/nr4</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRI 03, ICCRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun,

Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m. Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.

Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi

- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111-nr3/nr4/na3</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRR1 03, ICCRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -

- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m. Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3. Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111- nr3/nr4/na3/eh</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Teras individu dikombinasikan dengan legum penutup tanah (legume cover crop)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRI 03, ICRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.

Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang

- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m.  
Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.  
Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111-rc4/nr3</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedangkan pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRI 03, ICRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang

- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m.  
Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.  
Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2111-rc4/nr3/eh</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering, tegalan, dataran rendah, iklim basah			
Lahan Kering (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedangkan pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Teras individu dikombinasikan dengan legum penutup tanah (legume cover crop)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 dan Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : ICRI 03, ICRI 04, MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3 diperbanyak dengan cara grafting, sedang Hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.

Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang

- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m.  
Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.  
Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK2211-na2/na3</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk :
  - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m

- Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3
- Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK2211-nr3</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk :
  - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m
  - Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal

- jumlah anakan 3
- Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
  - Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK2211-nr3/na2</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk :
  - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m

- Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3
- Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK2211-nr3/na3</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk :
  - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m

- Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3
- Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK2211-nr3/nr4</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk :
  - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m

- Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3
- Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK2211-nr3/nr4/na3</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk :
  - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -
- Pemeliharaan :
  - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan

- pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m
  - Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3
  - Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK2211- nr3/nr4/na3/eh</b>		<b>KAKAO</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Teras individu dikombinasikan dengan legum penutup tanah (legume cover crop)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 52 g/ph/th, SP36 52 g/ph/th, KCl 42 g/ph/th, Dolomit 63 g/ph/th, NPK 125 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 94 g/ph/th, SP36 94 g/ph/th, KCl 63 g/ph/th, Dolomit 125 g/ph/th, NPK 226 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 188 g/ph/th, SP36 188 g/ph/th, KCl 146 g/ph/th, Dolomit 188 g/ph/th, NPK 452 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 376 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 282 g/ph/th, Dolomit 235 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 460 g/ph/th, SP36 376 g/ph/th, KCl 355 g/ph/th, Dolomit 376 g/ph/th, NPK 903 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk :
  - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang

- Amelioran : -
- Pemeliharaan : - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m
  - Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3
  - Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK2211-rc4/nr3</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedngkan pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk :
  - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang
- Amelioran : -

- Pemeliharaan : - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m
  - Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3
  - Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK2211-rc4/nr3/eh</b>	<b>KAKAO</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan kering kebun campuran, dataran rendah, iklim basah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedngkan pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Teras individu dikombinasikan dengan legum penutup tanah (legume cover crop)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, Sulawesi 3, dan Hibrida</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Benih di perbanyak dengan cara grafting, sedang hibrida dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) :
  - Umur 0 - 1 tahun, Urea 46 g/ph/th, SP36 46 g/ph/th, KCl 37 g/ph/th, Dolomit 55 g/ph/th, NPK 110 g/ph/th, kompos 4,1 kg/ph/th
  - Umur 1 - 2 tahun, Urea 83 g/ph/th, SP36 83 g/ph/th, KCl 55 g/ph/th, Dolomit 110 g/ph/th, NPK 199 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 2 - 3 tahun, Urea 166 g/ph/th, SP36 166 g/ph/th, KCl 129 g/ph/th, Dolomit 166 g/ph/th, NPK 397 g/ph/th, kompos 6,3 kg/ph/th
  - Umur 3 - 4 tahun, Urea 331 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 248 g/ph/th, Dolomit 207 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
  - Umur >4 tahun, Urea 405 g/ph/th, SP36 331 g/ph/th, KCl 313 g/ph/th, Dolomit 331 g/ph/th, NPK 795 g/ph/th, kompos 8,4 kg/ph/th
- Cara memupuk : - Dilahan datar diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang

- Amelioran : -
- Pemeliharaan : -
  - Dilahan miring diberikan di larikan setengah melingkar batang
  - Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-3 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m
  - Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50% pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3
  - Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi
- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Buah dikupas dengan cara dipukul. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik

<b>KK5121-nr3/na3</b>		<b>KAKAO</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan gambut, dangkal, dataran tinggi, iklim basah			
LG (5)	Dangkal (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Kakao Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Diperbanyak dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : Pemupukan dilakukan pada awal dan akhir musim hujan
  - Pemupukan organik (pupuk kandang) 5 kg/pohon/tahun
  - Pemupukan anorganik umur 1 tahun Urea 50 kg, SP36 50 kg, KCl 40 kg, Kieserit 40 kg/ha
  - Umur 2 tahun Urea 90 kg, SP36 90 kg, KCl 60 kg, Kieserit 80 kg/ha
  - Umur 3 tahun Urea 180 kg, SP36 180 kg, KCl 140 kg, Kieserit 120kg/ha
  - Umur 4 tahun Urea 360 kg, SP36 360 kg, KCl 270 kg, Kieserit 150 kg
  - Umur > 4 tahun Urea 440 kg, SP36 360 kg, KCl 340 kg, Kieserit 240 kg/ha
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang.
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-4 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m.  
Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50%

pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.

Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi

- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KK5121-oa/nr3/na3</b>		<b>KAKAO</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KAKAO di lahan gambut, dangkal, dataran tinggi, iklim basah			
LG (5)	Dangkal (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Kakao Hibrida</i>
Musim:	

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : Diperbanyak dengan biji
- Penyiapan Lahan : Pembukaan dan pembersihan lahan tanpa bakar
- Jarak Tanam : Jarak tanam 3 x 3 m atau 4 x 2,5 m
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : Pemupukan dilakukan pada awal dan akhir musim hujan
  - Pemupukan organik (pupuk kandang) 5 kg/pohon/tahun
  - Pemupukan anorganik umur 1 tahun Urea 50 kg, SP36 50 kg, KCl 40 kg, Kieserit 40 kg/ha
  - Umur 2 tahun Urea 90 kg, SP36 90 kg, KCl 60 kg, Kieserit 80 kg/ha
  - Umur 3 tahun Urea 180 kg, SP36 180 kg, KCl 140 kg, Kieserit 120kg/ha
  - Umur 4 tahun Urea 360 kg, SP36 360 kg, KCl 270 kg, Kieserit 150 kg
  - Umur > 4 tahun Urea 440 kg, SP36 360 kg, KCl 340 kg, Kieserit 240 kg/ha
- Cara memupuk : Di lahan datar pupuk diberikan di larikan sedalam 15 cm, melingkar batang.  
Di lahan miring pupuk diberikan di larikan setengah melingkar batang.
- Amelioran : -
- Pemeliharaan : Pengendalian gulma dilakukan pada daerah piringan dan gawangan kakao. Pemangkasan bentuk kakao umur 1-2 tahun, Pemeliharaan 2-3 bulan sekali, wiwilan setiap 2-4 minggu dan pemendekan tanaman dengan tinggi 3-4 m.  
Penaung Gamal/lamtoro penjarangan dengan dipotong 50%

pada musim hujan pada ketinggian 3 m. Pisang maksimal jumlah anakan 3.

Pada lahan miring dibuat terasering dan rorak untuk mencegah erosi. Agar tanaman tidak tergenang dibuat saluran irigasi

- Pengendalian OPT : Penggerek buah kakao (PBK), busuk buah kakao (BBK) dan Helopeltis dikendalikan secara kultur teknis, biologi dan Agens Pengendali Hayati sedangkan VSD dengan sambungan menggunakan entres yang tahan (SCa 6 Sulawesi 1, 2) atau memotong cabang yang terserang VSD.
- Panen dan Pascapanen : Panen dilakukan setelah buah matang secara fisiologis menggunakan gunting setek/parang. Biji kakao difermentasi (4-5 hari), kemudian di jemur sampai kadar airnya mencapai  $\leq 7,5\%$  di rumah jemur beratap seng plastik.

<b>KS2110-na2</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,50 kg/pohon/tahun

- (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
  - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
  - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
  - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
  - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2110-na3</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,50 kg/pohon/tahun

- (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
  - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
  - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
  - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
  - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2110-na3/eh</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)
eh	Lereng	Teras individu dikombinasikan dengan legum penutup tanah (legume cover crop)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun

(2x/th)

- Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,50 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
- Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
- Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
- Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
- Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2110-nr3/na2/na3</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks

- 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
- Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,50 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
  - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
  - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
  - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
  - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2110-nr4/na2</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,2 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun

(2x/th)

- Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,50 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
- Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
- Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
- Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
- Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2110-rc4</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	Tegalan (1)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedangkan pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,20 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)

- Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,5 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,5 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,0 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
- Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
- Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
- Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
- Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2210</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
-	-	-

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,20 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 0,90 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)

- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,30 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 1,50 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,30 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,80 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
- Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
- Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
- Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
- Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2210-na2</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu pemupukan):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,20 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,5 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,5 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)

- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,0 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
- Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
- Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
- Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
- Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2210-na3</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu pemupukan):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,20 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,5 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,5 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)

- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,0 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
- Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
- Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
- Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
- Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2210-nr3/na2/na3</b>		<b>KELAPA SAWIT</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,20 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,5 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,5 kg/pohon/tahun

- (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,0 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
  - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
  - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
  - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah *Oryctes*, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
  - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2210-nr4/na2</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr4	C-Organik rendah	Penambahan bahan organik
na2	P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> total rendah	Pemupukan P (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,20 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,5 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,5 kg/pohon/tahun

- (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,0 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
  - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
  - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
  - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah *Oryctes*, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
  - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2210-oa</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,20 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,5 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,5 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th),

- kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,0 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
  - Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
  - Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
  - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
  - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah *Oryctes*, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
  - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS2210-rc4</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di lahan kering, tegalan, dataran rendah			
LK (2)	KC (2)	DR (1)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc4	Kedalaman efektif	Pengolahan tanah dalam (20-25 cm) jika tekstur liat berat tetapi jika tekstur sedngkan pengolahan tanah biasa (10 – 20 cm) jika bertekstur sedang-ringan masing-masing ditambahkan biochar/kompos sisa tanaman, pupuk kandang tergantung ketersediaan bahan di lokasi tersebut

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Membersihkan semak belukar. Bila ada tanaman pertanian agar tidak diganggu (lihat paket integrasi sawit). Penyiapan lahan adalah pembersihan areal minimal atau tanpa melakukan pembakaran, pengajiran sesuai jarak tanam, pembuatan teras atau tanaman penutup tanah (cover crop).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,60 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 1,00 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,55 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,03 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,00 – 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,75 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 0,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,04 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 1,10 kg/pohon/tahun (2x/th), SP-36 0,85 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,85 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,20 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,58 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMg 2,50 – 3,00 kg/pohon/tahun (2x/th)

- Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 1,5 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,5 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,55 kg/pohon/tahun (1x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,00 – 5,50 kg/pohon/tahun (2x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 1,75 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,0 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 5,50 – 7,75 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,60 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,5 kg/pohon/tahun (2x/th), Kieserit 1,25 kg/pohon/tahun (2x/th), pupuk majemuk NPKMgB 4,50 – 6,00 kg/pohon/tahun (2x/th), abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun (1x/th), kompos TKS 35 kg/pohon/tahun (1x/th), limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th)
- Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
- Amelioran : Kapur Pertanian 2,5 – 5 kg/pohon/th di berikan sampai umur 3 tahun
- Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
- Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah *Oryctes*, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (*Ganoderma*).
- Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS5000-na3</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di gambut			
LG (5)	(0)	DR/DT (0)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Penyiapan lahan di lahan gambut mengikuti “Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan oleh BbsdIp/Balitra atau Desain Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Mendukung Produktivitas Pertanian Berbasis Perkebunan” (IPB).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,20 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 0,30 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 0,30 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 0,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,025 kg/pohon/tahun (1x/th), CuSO<sub>4</sub> 0,02 kg/pohon/tahun, pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,35 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 0,30 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 0,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 0,30 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,05 kg/pohon/tahun (1x/th), CuSO<sub>4</sub> 0,03 kg/pohon/tahun, pupuk majemuk NPKMg 2,25 – 2,75 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 0,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 0,45 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 0,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 0,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,05 kg/pohon/tahun (1x/th), CuSO<sub>4</sub> 0,04 kg/pohon/tahun, pupuk majemuk NPKMg 2,75 – 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 2,0 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), Abu janjang 0 kg/pohon/tahun, Kompos TKS 35,00

- kg/pohon/tahun, limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th), pupuk majemuk Peat Kay-Plus 8,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 2,50 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 2,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), Abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun, Kompos TKS 35,00 kg/pohon/tahun, limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th), pupuk majemuk Peat Kay-Plus 8,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,65 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 1,75 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), Abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun, Kompos TKS 35,00 kg/pohon/tahun, limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th), pupuk majemuk Peat Kay-Plus 8,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Cara memupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
  - Amelioran : Jenis dan dosis amelioran tergantung tipe lahan dan karakter tanah (spesifik berdasarkan tipe tanah)
  - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
  - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
  - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>KS5000-oa/na3</b>	<b>KELAPA SAWIT</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan KELAPA SAWIT di gambut			
LG (5)	(0)	DR/DT (0)	IB/IK (0)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
na3	K <sub>2</sub> O total rendah	Pemupukan K (lihat di teknik pemupukan)

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Tenera</i>
Musim:	-

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- **Penyiapan Benih** :  
Benih atau kecambah diproduksi oleh perusahaan resmi (10 Perusahaan Resmi-Ditjenbun). Benih dipersiapkan dalam dua tahap pembibitan, yaitu tahap pre-nursery dan tahap main nursery. Pre-nursery yaitu tahap dimana kecambah ditumbuhkan pada media tanah (subur) dalam polibag berukuran 14cm x 25 cm x 0.1, bedengan lebar 1m. Lokasi diberi naungan mulai 100% kemudian dikurangi dan tanpa naungan sekitar 3 bulan (bibit siap dipindahkan ke main-nursery). Main-nursery adalah tahap pembesaran bibit siap tanam, yaitu bibit terseleksi di pre-nursery dipindahkan ke polibag ukuran 35cm x 50 cm x 0.7. Dilakukan seleksi bertahap, hingga bibit berumur 8 bulan sebelum dipindahkan ke lapang/kebun. Hasil seleksi mengurangi populasi bibit hingga 15%
- **Penyiapan Lahan:** Penyiapan lahan di lahan gambut mengikuti “Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan oleh Bbsdlp/Balitra atau Desain Pengelolaan Lahan Gambut Untuk Mendukung Produktivitas Pertanian Berbasis Perkebunan” (IPB).
- **Jarak Tanam:** Sistem dan jarak tanam sawit beragam. Umumnya sistem segitiga, jarak antar pokok tanaman sekitar 8 m s/d 10m.
- **Pupuk (dosis dan waktu memupuk):**
  - Tanaman umur 1 tahun: Urea 0,20 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 0,30 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 0,30 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 0,15 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,025 kg/pohon/tahun (1x/th), CuSO<sub>4</sub> 0,02 kg/pohon/tahun, pupuk majemuk NPKMg 1,75 – 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 2 tahun: Urea 0,35 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 0,30 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 0,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 0,30 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,05 kg/pohon/tahun (1x/th), CuSO<sub>4</sub> 0,03 kg/pohon/tahun, pupuk majemuk NPKMg 2,25 – 2,75 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 tahun: Urea 0,45 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 0,45 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 0,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 0,35 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0,05 kg/pohon/tahun (1x/th), CuSO<sub>4</sub> 0,04 kg/pohon/tahun, pupuk majemuk NPKMg 2,75 – 3,25 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur 3 – 5 tahun: Urea 2,0 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,75 kg/pohon/tahun

- (1x/th), KCl 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), Abu janjang 0 kg/pohon/tahun, Kompos TKS 35,00 kg/pohon/tahun, limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th), pupuk majemuk Peat Kay-Plus 8,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
- Tanaman umur 6 – 15 tahun: Urea 2,50 kg/pohon/tahun(2x/th), RP 2,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 2,25 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 2,00 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), Abu janjang 3,00 kg/pohon/tahun, Kompos TKS 35,00 kg/pohon/tahun, limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th), pupuk majemuk Peat Kay-Plus 8,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Tanaman umur >15 tahun: Urea 1,50 kg/pohon/tahun (2x/th), RP 1,75 kg/pohon/tahun (1x/th), KCl 1,65 kg/pohon/tahun (2x/th), Dolomit 1,75 kg/pohon/tahun (2x/th), Boraks 0 kg/pohon/tahun (1x/th), Abu janjang 2,50 kg/pohon/tahun, Kompos TKS 35,00 kg/pohon/tahun, limbah cair 375 m<sup>3</sup>/ha/th (3x/th), pupuk majemuk Peat Kay-Plus 8,00 kg/pohon/tahun (2x/th)
  - Cara pemupuk : Sebar atau dalam larikan mengelilingi piringan, atau siram
  - Amelioran : Jenis dan dosis amelioran tergantung tipe lahan dan karakter tanah (spesifik berdasarkan tipe tanah)
  - Pemeliharaan: Pemeliharaan sawit selain pemupukan adalah penyiraman intensif dan terencana (pada fase pembibitan dan tahun awal penanaman di lahan kering; Pembuangan buah pasir dan pemangkasan daun (prunning/ penunasan); Pembersihan gulma (di blok atau piringan) seara manual atau kimiawi atau mekanis; Pemeliharaan akses jalan (jalan utama, blok, panen); Jalan kebun sawit yang harus mendapat pemeliharaan rutin untuk memperlancar pengelolaan perkebunan sawit.
  - Pengendalian OPT: Mengikuti sistim Pengendalian Hama Terpadu Ramah Lingkungan. Pengendalian menggunakan trap (feromon) adalah contoh cara yang ramah lingkungan. Hama dan penyakit utama Sawit adalah Oryctes, Ulat Api, Tikus, babi hutan, dan penyakit Busuk Pangkal Batang (Ganoderma).
  - Panen dan Pascapanen: Mengikuti SOP panen dan Penanganan pasca panen. Produk utama adalah CPO dan Minyak Inti Sawit (PPKS-LITBANG DEPTAN).

<b>PT1001-oa</b>	<b>PAKAN TERNAK</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan sawah, irigasi atau tadah hujan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LS (1)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Brachiaria sp.</i> , <i>Paspalum sp.</i> , <i>Cynodon sp.</i> , <i>Chloris sp.</i> , <i>Digitaria sp.</i> , <i>Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 75 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 125 kg/ha, SP-36 25 kg/ha, KCl 50 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 75 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 2 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm
  - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala/cut and carry

<b>PT2001-eh</b>	<b>PAKAN TERNAK</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm  
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

<b>PT2001-nr3</b>	<b>PAKAN TERNAK</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Brachiaria sp.</i> , <i>Paspalum sp.</i> , <i>Cynodon sp.</i> , <i>Chloris sp.</i> , <i>Diditaria sp.</i> , <i>Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm  
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

<b>PT2001-nr3/eh</b>	<b>PAKAN TERNAK</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Brachiaria sp.</i> , <i>Paspalum sp.</i> , <i>Cynodon sp.</i> , <i>Chloris sp.</i> , <i>Digitaria sp.</i> , <i>Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm  
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

<b>PT2001-oa</b>	<b>PAKAN TERNAK</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
- Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
- Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm  
- Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

<b>PT2001-wa2/eh</b>		<b>PAKAN TERNAK</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
eh	Lereng	Saluran pengelak, teras gulud, penanaman tanaman tahunan sebagai penguat teras

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Brachiaria sp.</i> , <i>Paspalum sp.</i> , <i>Cynodon sp.</i> , <i>Chloris sp.</i> , <i>Digitaria sp.</i> , <i>Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm  
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

<b>PT2001-wa2/nr3</b>	<b>PAKAN TERNAK</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan kering baik tegalan, dataran rendah atau dataran tinggi, iklim basah			
LK (2)	(0)	DR/DT (0)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
wa2	Curah hujan tahunan	sumur air tanah dangkal dan pompa sentrifugal, pompa sumur dalam dan pompa celup, Pembuatan embung/dam/parit, VUB tahan kekeringan, pengaturan waktu tanam
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Brachiaria sp., Paspalum sp., Cynodon sp., Chloris sp., Diditaria sp., Andropogon sp.</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 100 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 50 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 200 kg/ha, dan urea 70 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuat parit keliling 30 x 30 cm  
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, sesuai dengan kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala cut and carry

<b>PT5121-oa/rc5/nr3</b>	<b>PAKAN TERNAK</b>		
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan gambut dangkal, dataran tinggi, dan iklim basah			
LG (5)	Dangkal (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
oa	Drainase terhambat	Pembuatan atau perbaikan saluran drainase
rc5	Ketebalan Gambut	Pemadatan gambut serta teknik penanaman
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Leguminosa cover crops (LCC)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha  
 - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 80 kg/ha  
 - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 10 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuatkan parit keliling 30 x 30 cm  
 - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, selanjutnya disiram sesuai kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala atau cut and carry

<b>PT5121-rc5/nr3</b>		<b>PAKAN TERNAK</b>	
Rekomendasi pengelolaan lahan untuk pengembangan PAKAN TERNAK di lahan gambut dangkal, dataran tinggi, dan iklim basah			
LG (5)	Dangkal (1)	DT (2)	IB (1)

**FAKTOR PEMBATAS:**

Kode	Faktor pembatas	Upaya Penanggulangan
rc5	Ketebalan Gambut	Pemadatan gambut serta teknik penanaman
nr3	pH H <sub>2</sub> O rendah	Pengapuran dan penambahan bahan organik

**VARIETAS DAN MUSIM REKOMENDASI:**

Varietas:	<i>Leguminosa cover crops (LCC)</i>
Musim:	Musim Hujan (MH)

**TEKNIK BUDIDAYA:**

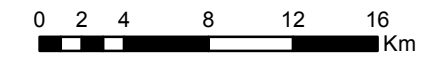
- Penyiapan Benih : -
- Penyiapan Lahan : -
- Jarak Tanam : Jarak tanam 40 x 40 cm
- Pupuk (dosis dan waktu memupuk) : - Tanpa bahan organik, Urea 150 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 80 kg/ha, atau NPK 300 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
  - Kompos jerami 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 60 kg/ha, KCl 30 kg/ha, atau NPK 150 kg/ha, dan urea 80 kg/ha
  - Pupuk kandang 2 ton/ha, urea 130 kg/ha, SP-36 10 kg/ha, KCl 60 kg/ha, atau NPK 250 kg/ha, dan urea 50 kg/ha
- Cara memupuk : -
- Amelioran : Dolomit 5 ton/ha
- Pemeliharaan : - Dibuatkan parit keliling 30 x 30 cm
  - Penyiraman dilakukan pada awal penanaman, selanjutnya disiram sesuai kebutuhan
- Pengendalian OPT : -
- Panen dan Pascapanen : Digembala atau cut and carry

**ALAMAT KONTAK** (untuk informasi *BENIH, BUDIDAYA* dan teknologi lainnya):

INSTITUSI/LEMBAGA	ALAMAT	Tlp/Fax/HP-WA/Email
<b>BB PADI</b> – Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	Jl. Raya 9, Sukamandi, Subang, 41256, Jawa Barat	Tlp. 0260-520157/ Fax. 0260-520158 Email: bbpadi@litbang.pertanian.go.id
<b>BALITSERREALIA</b> – Balai Penelitian Tanaman Sereal	Jl. Dr. Ratulangi 274, Maros, Sulawesi Selatan	Tlp. 0411-371529-371016/ Fax. 0411-371961 Email: balitser1@yahoo.co.id balitser@yahoo.com
<b>BALITKABI</b> - Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	Jl. Raya Kendalpayak km 8, PO Box 66 Malang 65101, Jawa Timur	Tlp. 0341-801468/ Fax. 0341-801496 Email: balitkabi@litbang.pertanian.go.id
<b>BALITSA</b> – Balai Penelitian Tanaman Sayuran	Jl. Tangkuban Perahu 517, Lembang, Kotak Pos 8413, Bandung 40391	Tlp. 022 – 2789951/ Fax. 022-2787676 Email: riv@bandung.wasantara.net.id@yahoo.co.id
<b>BALITTAS</b> – Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat	Jl. Raya Kagrengan Ngijo, Kepuharjo, Karangploso, Malang, Jawa Timur	Tlp. 0341-491447 Email: balittas@litbang.pertanian.go.id
<b>BALITRI</b> - Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Jl. Raya Pakuwon KM 2 Parung Kuda Sukabumi 43357, Jawa Barat	Tlp. 026-66542181/ Fax. 026-66542087 Email: balitri@litbang.pertanian.go.id balitri@gmail.com
<b>BALITPALMA</b> – Balai Penelitian Tanaman Palma	Jl. Bethesda II, Mapanget Kotak Pos 1004 Manado 65001 – Sulawesi Utara	Tlp. 0431-812430/ Fax. 0431-812017 Email: is_markomo@yahoo.com balitka@litbang.pertanian.go.id
<b>BALITNAK</b> - Balai Penelitian Peternakan	Jl. Veteran III, PO. BOX 221 Ciawi Bogor 16002, Jawa Barat	Tlp. 0251-8240752/ Fax. 0251-8240754 Email:mailto:balitnak@litbang.deptan.go.id
<b>BALITTANAH</b> - Balai Penelitian Tanah	Jl. Tentara Pelajar 12 B, Bogor, Jawa Barat	Telp. 0251-8322933/ Fax. 0251-8321608 Email : soil-ri@indo.net.id
<b>BALITKLIMAT</b> - Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi	Jl. Tentara Pelajar No. 1 A, Cimanggu, Bogor, Jawa Barat	Telp. 0251-8312760/ Fax. 0251-8323909 Email : iahri@telkom.net.id
<b>BALITTRA</b> - Balai Penelitian Lahan Rawa	Jl. Kebun Karet Lok Tabat Kotak Pos 31 Banjarbaru 70712, Kalimantan Selatan	Telp. 0511-4772534, 4773034 Fax. 0511 – 4772534 Email : balittra@litbang.deptan.go.id balittra@telkom.net
<b>BPTP</b> - Balai Pengkajian Teknologi Pertanian	Jl. Jend. Besar A.H. Nasution No.1b, Medan 20143	Telp. 061-7870710 Fax. 061-7861020 Email: bptp-sumut@litbang.deptan.go.id
<b>BBSDLP</b> - Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian	Jl. Tentara Pelajar No 12, Cimanggu, Bogor, Jawa Barat	Tlp. 0251-8323011/Fax. 0251-8311256/ HP-WA. 081219344133 Email: bbsdpl@litbang.pertanian.go.id

# PETA ARAHAN KOMODITAS DAN REKOMENDASI PENGELOLAAN LAHAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN PROVINSI SUMATERA UTARA

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2017



PETA LOKASI



Keterangan: ■ Lokasi Peta

## KETERANGAN

### POLA

- Intensifikasi
- Diversifikasi
- Kawasan terbangun
- Ekstensifikasi
- Inter-Cropping

### KETERANGAN

- Batas negara
- Batas provinsi
- Batas kabupaten/kota
- Batas kecamatan
- Jalan tol
- Jalan utama
- Jalan lain
- Rel keretaapi
- Sungai/Danau
- Ibukota provinsi
- Ibukota kabupaten
- Ibukota kecamatan
- Bandara nasional
- Lapangan terbang lainnya
- Pelabuhan laut nasional
- Pelabuhan lainnya
- Gunung

Proyeksi Peta : Sistem Grid Geografi dan Universal Transverse Mercator, Datum WGS84  
 Disusun oleh : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian  
 Dipetakan oleh : Sofyan Ritung, Rhoma Purnanto dan Fatriani Lukman  
 Peta Dasar : - Peta Rupa Bumi Indonesia Digital Skala 1:50.000 (BIG, 2010)  
 - Peta Wilayah Administrasi Indonesia (BPS, 2013)  
 Sumber Peta : Peta Tanah Semi Detail Skala 1:50.000 Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara (BBSDL, 2017)  
 Aplikasi SIG dan Basis data : Rhoma Purnanto dan Fatriani Lukman  
 Layout : Lia Amalia

Keterangan simbol angka pada peta mengacu pada tabel 11 Buku Rekomendasi Pengelolaan Lahan

